

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK FAJAR MEDAN TAHUN 2021



Oleh:
Filipus Waruwu
NIM. 032017041

**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN
TINGKAT KEBERHASILAN *TOILET TRAINING*
PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK FAJAR
MEDAN TAHUN 2021**



Oleh:
Filipus Waruwu
NIM. 032017041

**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN
TINGKAT KEBERHASILAN *TOILET TRAINING*
PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK FAJAR
MEDAN TAHUN 2021**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:
Filipus Waruwu
NIM. 032017041

**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Filipus Waruwu
NIM : 032017041
Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan tingkat Keberhasilan
Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan
Tahun 2021.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Materai Rp.6000

(Filipus Waruwu)



PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Filipus Waruwu
NIM 03201741
Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021.

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Medan, 8 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

Imelda Sirait, S.Kep.,Ns., M.Kep Lindawati F Tampubolon, S.Kep., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.,Kep., Ns., MAN)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 8 Mei 2021

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lindawati F Tampubolon, S.Kep., M.Kep

.....

Anggota : 1. Imelda Sirait, S.Kep.,Ns., M.Kep

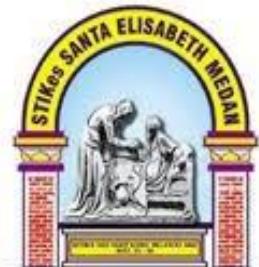
.....

2. Lilis Novitarum., S.Kep., Ns., M.Kep

.....

Mengetahui
Program Studi Ners Tahap Akademik

(Samfriati Sinurat S.Kep., Ns.,MAN)



PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK STIKes SANTA ELISABETH MEDAN Tanda Pengesahan

Nama : Filipus Waruwu
NIM : 032017041
Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan tingkat Keberhasilan
Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan
Tahun 2021.

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Medan, 4 Mei 2021 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI :

TANDA TANGAN

Penguji I : Lindawati F Tampubolon, S.Kep., M.Kep _____

Penguji II : Imelda Sirait, S.Kep.,Ns., M.Kep _____

Penguji III : Lilis Novitarum S.Kep., Ns., M.Kep _____

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Samfriati Sinurat S.Kep., Ns.,MAN)

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Filipus Waruwu
Nim	:	032017041
Program Studi	:	Ners Tahap Akademik
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalty Nonekslusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*), atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anaka Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021”**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalty Nonekslusif ini STIKes Santa Elisabeth berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pengkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di Medan, 08 Mei 2021

Yang Menyatakan,

Filipus Waruwu



ABSTRAK

Filipus Waruwu 032017041

Hubungan Pola Asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Fajar Medan tahun 2021.

Program Studi Ners, 2021

Kata kunci: pola asuh orangtua, keberhasilan *toilet training*

Toilet training merupakan suatu upaya melatih anak dalam membersihkan diri dalam setelah buang air kecil (BAK), maupun buang air besar (BAB) agar anak lebih mandiri, sehingga terhindar dari enuresis (mengompol) serta encopresis (buang air besar di celana). Pola asuh orang tua merupakan serangkaian bentuk dan tata cara yang dilakukan oleh menjaga, merawat, dan mendidik anak nya secara konsisten yang di wujukan dalam bentuk interaksi antara orang tua dan anak-anaknya . Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah responden sebanyak 34 orang dan pengambilan sampel dilakukan dengan *total*. Hasil penelitian didapatkan bahwa skor rerata pola asuh orangtua adalah demokratis dengan nilai mean 42,85, median 45,00. Tingkat keberhasilan *toilet training* dengan nilai 6,88, median 7,00. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *r* (*pearson product momen*) diperoleh dengan nilai $p=0,000$, dan nilai $r=0,809$ sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Fajar Medan tahun 2021. Saran pada penelitian ini diharapkan keberhasilan dalam membantu anak melaksanakan *toilet training* sangat dipengaruhi dari pola asuh orangtua atau dukungan dari orangtua, agar anak usia 3-6 tahun dapat mengontrol dan mengetahui bagaimana menggunakan toilet.

Daftar Pustaka: (2012-2020)



ABSTRACT

Filipus Waruwu 032017041

The relationship between parenting style and the success rate of toilet training for preschoolers at Fajar Medan Kindergarten in 2021.

Nurse Study Program, 2021

Keywords: parenting style, toilet training success

Toilet training is an effort to train children to clean themselves deeply after urinating (BAK) and defecating (BAB) so that children are more independent, so that they avoid enuresis (wetting the bed) and encopresis (defecating in their pants). Parenting style is a series of forms and procedures that are carried out by maintaining, caring for, and educating their children consistently which is addressed in the form of interactions between parents and their children. This study used a cross sectional approach with a total of 34 respondents and the total sample was performed. The results showed that the mean score of parenting style was democratic with a mean value of 42.85, median 45.00. Toilet training success rate with a value of 6.88, median 7.00. The results of statistical tests using the correlation test r (Pearson product moment) are obtained with a value of $p = 0.000$, and a value of $r = 0.809$ so that the two variables have a very strong relationship. This means that there is a significant relationship between parenting styles and the success of toilet training for preschoolers at Fajar Medan Kindergarten in 2021. The suggestion in this research is that it is hoped that success in helping children to implement toilet training is strongly influenced by parenting styles or support from parents, so that children aged 3-6 years can control and know how to use the toilet.

Bibliography: (2012-2020).



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kurnia-nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul penelitian ini adalah **“Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Keberhasilan Tingkat Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021”**. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penelitian ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Martha L. Aritonang, S.PD. AUD selaku kepala sekolah TK Fajar Medan Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian di TK Fajar Medan.
3. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN, selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang yang telah mengizinkan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji I yang telah sabar dan banyak memberikan waktu, dalam membimbing dan



memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Imelda Sirait, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji II dan sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah sabar dan banyak memberikan waktu, dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik..
6. Lilis Novitarum. S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik sekaligus penguji III saya yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
7. Seluruh staff dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai semester VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yang tercinta Ayahanda Elizaro Waruwu dan Ibunda Agustina Lase yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril maupun finansial, dorongan serta doa kepada peneliti. Tidak lupa juga kepada saudara-saudari saya kakak Nuriman Jul. Waruwu, abang ipar saya Yanueli Harefa, S.Kep.,Ns, adik saya Daniel K. Waruwu, Emanuel Waruwu, yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



STIKes Santa Elisabeth Medan

9. Kepada Koordinator asrama bersama tim yang telah memberikan nasihat dan senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada R.Oktaviance,SST.,M.Kes, dan seluruh anggota oragnisasi yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Seluruh teman- teman mahasiswa program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke XI Tahun 2017 terkhusus Deskrisman mendrofa, Anugrah Waruwu, Eka D. Bohalima, Daniel Purba, kak Risca Manulang, abang Krismon Ndruru, Hendry Edward Siregar yang memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, 08 Mei 2021
Peneliti

(Filipus Waruwu)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
11.1.....	Latar Belakang 1
.....	1
11.2.....	Rumusan 6
Masalah	6
11.3.....	Tujuan 7
.....	Tujuan umum 7
11.3.1.....	Tujuan khusus 7
11.3.2.....	7
11.4.....	Manfaat 7
Penelitian.....	7
11.4.1.....	Manfaat penelitian 7
11.4.2.....	Manfaat praktis 7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Konsep Pola Asuh	9
2.1.1 Definisi	9
2.1.2 Jenis-jenis pola asuh orangtua	10
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua	17
2.1.4 Peran orangtua	19
2.1.5 Pegaruh pola asuh orangtua dalam mengembangkan konsep anak	19
2.2. Konsep <i>Toilet Training</i>	21
2.2.1 Definisi	21
2.2.2 Kesiapan <i>toilet training</i>	21



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.2.3 Tujuan <i>toilet training</i>	22
2.2.4 Tahapan <i>toilet training</i>	22
2.2.5 Teknik mengajarkan <i>toilet training</i>	24
2.2.6 Dampak kegagalan <i>toilet training</i>	25
2.2.7 Dampak keberhasilan <i>toilet training</i>	25
2.2.8 Tanda-tanda anak siap melakukan <i>toilet training</i>	25
2.3. Anak Prasekolah	26



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.3.1 Definisi	26
2.3.2 Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah ...	26
2.3.3 Perkembangan anak usia prasekolah	37
2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak	32
2.3.5 Pemenuhan kebutuhan eliminasi anak prasekolah	32
2.4. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Prasekolah	32
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	34
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	34
3.2 Hipotesis Penelitian	36
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	37
4.1. Rancangan Penelitian.....	37
4.2. Populasi Dan Sampel	37
4.2.1 Populasi	37
4.2.2 Sampel.....	38
4.3.Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	38
4.3.1 Variabel independen.....	38
4.3.2 Variabel dependen	38
4.3.3 Definisi operasional	39
4.4. Instrumen Penelitian	40
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
4.5.1 Lokasi	41
4.5.2 Waktu penelitian.....	41
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	42
4.6.1 Pengambilan data	42
4.6.2 Teknik pengumpulan data	42
4.6.3 Uji validitas dan uji realibilitas	42
4.7. Kerangka Operasional.....	43
4.8. Pengolahan Data	44
4.9. Analisa Data.....	44
4.10. Etika Penelitian	45
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1. Lokasi Penelitian	48
5.2. Hasil Penelitian	49
5.2.1. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin Pendidikan dan jenis kelamin di TK Fajar	50
5.2.2. Pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan <i>toilet</i> <i>Training</i> pada anak prasekolah di TK Fajar	50
5.2.3. Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan <i>Toilet training</i> pada anak prasekolah di TK Fajar	52



STIKes Santa Elisabeth Medan

5.3. Pembahasan.....	52
5.3.1. Pola asuh orangtua pada anak usia (3-6 tahun).....	52
5.3.2. Tingkat keberhasil <i>toilet training</i>	54
5.3.3. Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan <i>Toilet training</i> pada anak prasekolah	56
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	59
6.1. Simpulan	59
6.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
1 Lembar persetujuan menjadi responden	64
2 <i>Informed consent</i>	65
3 Lembar kuesioner.....	66
4 Pengajuan judul	71
5 Usulan judul	72
6 Surat pengambilan data awal	73
7 Surat etik	74
8 Ijin Penelitian	75
9 Surat balasan izin penelitian	76
10 Hasil Output	79
10 Dokumentasi	82
11 Lembar konsultasi.....	84



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Definisi Operasional Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021.....	39
Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Pada Orangtua Di TK Fajar Medan Tahun 2021.....	49
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Pola Asuh Orangtua Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021	50
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberhasilan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021	51
Tabel 5.4. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021.....	52



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1. Kerangka Konsep Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021.....	35
Bagan 4.1. Kerangka Operasional Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021.....	43



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Toilet training merupakan suatu upaya melatih anak dalam membersihkan diri dalam setelah buang air kecil (BAK), maupun buang air besar (BAB) agar anak lebih mandiri, sehingga terhindar dari enuresis (mengompol) serta encopresis (buang air besar di celana) (Wetan et al. 2018). Izzaty (2017), mengatakan bahwa *toilet training* merupakan suatu usaha orang tua mampu mendidik dan melatih agar anak mampu membantu dirinya sendiri saat buang air kecil maupun buang air besar, sehingga anak dapat membersihkan dirinya dari kotoran tanpa bantuan orang lain. *Toilet training* harus dilakukan saat anak telah memperlihatkan kesiapan buang air besar maupun buang air kecil. Sebaiknya seorang anak dapat melakukan *toilet training* baik buang air besar (BAB) maupun buang air kecil (BAK) lebih awal dari usia 1 tahun sampai 18 bulan (Ari Damayanti W, 2015).

Di masa prasekolah (4-5 tahun) merupakan masa kristis yang perlu mendapat perhatian lebih besar dari orang tuanya dengan memperhatikan pola makan anak, memperhatikan anak saat beraktivitas dan juga memperhatikan anak saat beristirahat. Anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak lahir sampai mencapai usia dewasa, sehingga anak perlu mendapat perhatian dari orang tuanya karena anak membutuhkan kasih sayang dari orang tua, menegakan kedisiplinan, memenuhi kebutuhan pendidikan, dan kemandirian anak. Masalah atau kendala yang sering dialami atau masalah pada masa pertumbuhan pra sekolah adalah *toilet training* (Nur afni,2019).



STIKes Santa Elisabeth Medan

Sebuah penelitian mengemukakan salah satu bentuk gangguan dari tumbuh kembang anak yang harus di perhatikan adalah enuresis (mengompol), yaitu pengeluaran air kemih yang tidak di sadari yang sering di jumpai pada anak-anak usia empat tahun atau lebih. Karena seharusnya pada usia anak 4 tahun otak dan otot-otot kandung kemih serta pencernaan sudah sempurna sehingga dapat mengontrol dan membantu anak untuk memperkirakan kapan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). (Anon,2016). Didapatkan anak mencapai kontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) lebih awal pada usia 1 tahun sampai 18 bulan dimana *toilet training* harus dilakukan saat anak telah memperlihatkan kesiapan buang air besar mau pun buang air kecil. Pelatihan buang air besar dilakukan pada anak umur 2 sampai 3 tahun, sedangkan buang air kecil 3 sampai 4 tahun (Ari Damayanti W, 2015).

Prevelensi kegagalan *toilet training* di Negara Eropa, Asia dan bagian America utara di dapatkan enuresis sebanyak 15 % pada anak berusia 5 tahun, 7% pada anak usia 10 tahun, 1-2% pada anak berusia 15 tahun, di Indonesia sekitar 30% anak usia 4 tahun, 10% anak usia 6 tahun, 3% pada anak usia 12 tahun. Di Negara Irian ditemukan bahwa 31% orang tua memulai pengajaran tentang *toilet training* pada anak berumur 18 sampai 22 bulan. 27% memulai pada saat anak usia 23 sampai 27 bulan, 16 % memulai pada saat anak berumur 28 sampai 32 bulan, 2% pada saat anak berumur lebih dari 32 bulan. Sedangkan prevalensi di Indonesia anak Laki-laki lebih banyak menunjukkan neuresia (mengompol), dibanding dengan anak perempuan dengan perbandingan 3:1. Berdasarkan survei bahwa sekitar 30% anak berusia 4 tahun, 10% anak usia 6 tahun, dan 30 % anak usia 15



STIKes Santa Elisabeth Medan

tahun masih mengopol pada malam hari. Di kelurahan dwikora kecamatan Medan Helvetia anak mampu melakukan *toilet training* umur 2 tahun sebanyak 59%, dan umur 3 tahun keatas tidak mampu melakukan *toilet training* sebanyak 49,5%. (Lutviah, 2017; Arifin, 2010;Albaramki, 2017).

Di salah satu Provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa sebanyak 73,33% orang tua yang mengasuh terutama ibu belum siap mengajarkan *toilet training* pada anak usia pra sekolah. Dampak kegagalan berpengaruh pada anak sehingga anak tidak percaya diri, rendah diri, malu, hubungan sosial dengan teman-temannya terganggu, perilaku dan pola asuh orangtua termasuk ibu sangat diperlukan sebagai pembimbing dalam mewujudkan keberhasilan *toilet training* pada anak. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan *toilet training* yaitu dengan cara mengajarkan *toilet training*, kesiapan emosional, dan pola asuh orangtua. Di TK Pertiwi Sine 1 Sragen, didapatkan bahwa sebanyak 32 anak saat setelah buang air besar atau kecil ke kamar mandi, terdiri dari 5 anak belum bisa menjaga kebersihan diri (cebok) dan kebersihan toilet (menyiram toilet), 13 anak belum bisa menjaga kebersihan toilet, 4 anak masih memerlukan bantuan untuk melepaskan celana, 1 anak buang air kecil tidak pada tempatnya, 11 anak sudah bisa ke kamar mandi sendiri dan bisa menyiram toilet sesudah buang air. (Effendi,2013;Nur afni, 2019).

Keberhasilan maupun kegagalan *toilet training* di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal berupa faktor dari dalam diri anak itu sendiri seperti kesiapan fisik, psikologis dan intelektual. Faktor eksternal bisa berupa faktor dari orang tua dan lingkungan seperti pengetahuan dan pola asuh orang tua. Orangtua yang memberikan hukuman atau memarahi anak akan sering



STIKes Santa Elisabeth Medan

menimbulkan perasaan yang tidak nyaman pada anak dan bisa menyebabkan kegagalan toilet training (Ratne, 2019).

Anak telah dinyatakan siap untuk melakukan *toilet training* jika ia sudah mampu menyampaikan rasa tidak nyaman dengan pemakaian popok/ diaper atau bisa membedakan rasa ingin buang air besar atau air kecil. Bila anak belum bicara dapat melihatnya dari gerak-gerik atau ekspresi wajahnya. selain itu tanda lainnya adalah bila anak tertarik dengan aktivitas di kamar mandi, baik ketika ia mandi maupun melihat ibunya mencuci atau sekadar bermain air di kamar mandi (Adriani Rahma, 2019).

Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan *toilet training* pada anak adalah pola asuh orangtua terhadap pelatihan anak *toilet training*. Pelatihan *toilet training* pada anak bukan hanya dari kemampuan fisik, psikologis, dan emosi anak itu sendiri tetapi dari perilaku orang tua atau ibu mengajarkan kemandirian anak untuk BAB dan BAK.

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain -lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Ayun, 2017). Pola asuh orangtua memiliki peran sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, dimana keluarga merupakan lingkungan primer dan pengenalan norma-norma dalam keluarga untuk dijadikan bagian dari pribadinya melalui proses pengasuhan (Wetan et al., 2018).



Bentuk-bentuk pola asuh orangtua sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pengasuhan atau pola asuh yang tepat terhadap anak, dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak agar anak menjadi pribadi yang kuat dan mandiri yang tidak bergantung pada orang lain (Kurnia and Suprapti, 2018).

Pada dasarnya anak perempuan jauh lebih dahulu siap untuk dilatih menggunakan toilet dari pada anak laki-laki. Meskipun demikian, usia dimana seorang anak (baik laki-laki, maupun perempuan) siap diberi latihan toilet akan tergantung pada tingkat perkembangan fisik dan emosionalnya sendiri. Cara mengajarkan *toilet training* pada anak laki-laki tentu akan berbeda dengan anak perempuan. Anak laki-laki sering kali lebih berantakan karena terdapat air kemih yang berceceran di lantai toilet, sehingga perlu membersihkan lantai toilet lebih ekstra. Jika terjadi maka dapat mengkhawatirkan sehingga air kemih terbawa kemana-mana oleh kaki anak-anak yang lain tanpa diketahui, sehingga dapat mengakibatkan jorok dan berbau. (Wetan et al. 2018; Kroeger, 2010).

Kejadian buruk nya *toilet training* di masyarakat masih tinggi, hal ini terlihat dari pola asuh orang tua yang tidak melatih anaknya dalam melakukan *toilet training* di tempatnya. Ada juga ibu yang gagal dalam menerapkan *toilet training* yaitu membiasakan anak selalu menggunakan pampers dimalam hari, sehingga anak menjadi tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompolnya *toilet*.



training yang tidak di ajarkan secara dini akan mengakibatkan anak menjadi susah diatur dan keras kepala. (Ganesha and Kediri, 2017).

Setelah melakukan survei pendahuluan tentang tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak kepada 10 orang responden di TK Fajar Medan didapatkan hasil dari 10 responden orang tua pada tanggal 28 desember 2020, didapatkan 7 responden (70%) anak tidak di ajarkan *toilet training*, 3 responden (30%) anak sering diajarkan oleh ibu, 3 responden (30%) anak lebih sering diajarkan *toilet training* 3x4 sehari. Dilihat dari besarnya dan dampak dari kegagalan *toilet training* serta belum adanya penelitian yang terkait *toilet training* di kota Medan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian berjudul, “Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah di TK Fajar Medan Tahun 2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas adalah “Apakah ada hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak pra Sekolah di TK Fajar Medan Tahun 2021.



1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah di TK Fajar Medan Tahun 2021.

1.3.2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi pola asuh orangtua di TK Fajar Medan Tahun 2021
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan anak dalam melakukan *Toilet training* di TK Fajar Medan Tahun 2021
3. Untuk Menganalisa hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak pra Sekolah di TK Fajar Medan Tahun 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai salah satu bacaan dan dapat menambah ilmu serta informasi dalam menggali hubungan pola asuh dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah, sehingga dapat digunakan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat khususnya bagi keluarga.



1.4.2. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi TK Fajar

Sebagai alternatif untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan keberhasilan toilet training pada anak dan dapat di aplikasikan di TK Fajar.

2. Bagi institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Sebagai masukan pendidikan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta informasi mengenai hubungan pola asuh dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak TK.

3. Bagi Responden

Sebagai bahan informasi serta dapat berguna dan menambah pengetahuan tentang *toilet training*.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pola asuh orang tua dan keberhasilan *toilet training* pada anak.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pola Asuh

2.1.1. Definisi

Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan sebuah frase yang menghimpun 3 unsur penting yaitu : pola asuh, orang tua, dan keluarga. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu : pola dan asuh, menurut kamus besar Indonesia pola berarti corak, model, system dan cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola arti sebuah bentuk (struktur) yang tetap, maka hal ini dapat diartikan sebagai “kebiasaan”. Asuh yang berarti suatu bentuk kerja yang bermakna menjaga dan mendidik anak kecil sehingga dapat membimbing (Sulasmi dan K, 2015).

Pola asuh orang tua merupakan serangkaian bentuk dan tata cara yang dilakukan oleh menjaga, merawat, dan mendidik anak nya secara konsisten yang diwujukan dalam bentuk interaksi antara orang tua dan anak-anaknya.(Dasmor, Nurhayati, and Marhento 2015). Pola asuh orang tua terdiri dari 3 jenis yakni pola asuh premisif, yaitu orang tua memberikan pola asuh dengan anak sehingga anak menghasilkan anak yang tidak patuh, manja, dan kurang mandiri. Pola asuh demokratis yaitu orang tua menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap anak beserta kerjasama sehingga akan menghasilkan anak yang mandiri dan koperatif dengan orang lain. Pola asuh otoriter merupakan orang tua yang memiliki kekuasaan, anak yang tidak mematuhi orang tua akan mendapat hukuman yang keras, sehingga akan menghasilkan anak yang penakut. (Rai 2019).



2.1.2. Jenis-jenis pola asuh orangtua

Menurut prof.Dr.H. Alimudin mahmud M.pd (2015) jenis-jenis pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, yaitu orang tua menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif.

2. Pola asuh orang tua permisif

Pola asuh orang tua permisif merupakan teori kepribadian transactional analysis yang menggambarkan struktur manusia secara psikologis yang terdiri atas tiga bagian yang disebut *ego stase* yakni, parent, adult, child. Parent, adult dan chil merupakan susunan kelakuan, pikiran, dan perasaan yang berkaitan.

Ego stase orangtua adalah kumpulan isi dari kejadian masa lalu yang dipaksakan menerima semasa kecilnya. Ketika orang tua menjalani komunikasi dengan anaknya terjadi transaksi berupa komunikasi timbal balik terhadap orangtua dengan anaknya. Misalnya ketika orang tua sedang berkomunikasi dengan anaknya, orangtua mengatakan atau melakukan sesuatu kepada anaknya, dan anak mengatakan atau melakukan sesuatu kepada orang tua sebagai tanggapan balik

Ciri-ciri pola asuh orang tua positif yang dapat dikategorikan dalam



kelompok orang tua adalah:

- a. *Reasonable parents* (pola asuh orang tua yang layak/pantas)

Jika anak melakukan kesalahan maka orangtua berupaya menunjukan dan memperbaiki kesalahan tersebut dengan melakukan komunikasi dengan alasan mempertimbangkan yang layak/pantas atau sesuai dengan kesalahan anak. Orang tua dalam pola asuh ini berupaya menghindari ucapan-ucapan mengomel, mencela, menjuluki, atau ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan yang dapat membuat anak tepojok.

- b. *Encouraging paretns* (pola asuh orang tua yang mendorong)

Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari selalu membangkitkan, mendorong, dan menyemangati anak dalam melakukan tugas-tugas nya. Pemberian semngat sangat penting di berikan oleh orang tua, terutama ketika anak selalu memperlihatkan perilaku yang menunjukan “tidak bisa”

- c. *Concintens parents* (pola asuh orangtua konsisten)

Komunikasi atau transaksi yang dibangun orangtua dalam kehidupan sehari-hari yang menuntut konsistensi tidak berarti tetap atau tidak berubah seumur hidup, melainkan terjadi perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan atau tahapan-tahapan perkembangan anak. Anak ketika usia balita (bawah lima tahun) tidur siang merupakan “paksaan” baginya, namun ketika anak memasuki usia remaja, tidur siang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan usia remaja.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Memahami konsistensi dengan benar sangat penting bagi orangtua. Oleh karena konsistensi bertujuan melatih anak menjadi tegas, tangguh, percaya kepada kemampuan diri sendiri. Misalnya, terhadap anak yang sering menunda-nunda belajar, orangtua berkata: "Ibu senang melihat anak belajar sesuai *time schedule* tidak menunda-nunda waktu belajarnya.

d. *Caring parents* (pola asuh orang tua yang merawat/memelihara)

Komunikasi atau transaksi yang dijalini orangtua dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan proses tumbuh kembang anak, baik dalam hal fisik maupun psikis selalu mendapat perhatian penuh dari orangtuanya. Dalam hal fisik anak sering mendapat belaian, dan dalam hal psikis tampak dalam perilaku orangtua, yang mau memerhatikan dan mendengar ucapan dan ungkapan perasaan, bergaul dengan anak, sehingga anak mau terbuka bercerita dan koperatif terhadap masalah yang dialaminya.

e. *Peace making parents* (pola asuh orang tua yang menyenangkan)

Komunikasi atau transaksi yang dibangun orang tua dalam kehidupan sehari-hari selalu memperlihatkan contoh atau teladan yang tampak dalam perilaku berupa ucapan dan tindakan-tindakan orang tua yang lemah lembut dan menyenangkan. Jika anak melakukan keliruan maka orang tua memberikan teguran dengan kata-kata yang lemah lembut dan menyenangkan sehingga anak menjadi merasa tenang dan tidak tegang.



- f. *Relaxed parents* (pola asuh orang tua rileks/santai).

Komunikasi atau transaksi yang dibangun orangtua dalam kehidupannya sehari-hari yang selalu berada dalam suasana kehidupan rileks. Hal ini tampak pada ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak bertindak dan tanpa merasa tertekan.

3. Pola asuh orang tua demokratis

Pola asuh orang tua demokratis berfokus pada konteks social,yaitu tempat anak-anak tinggal dan dibesarkan dalam waktu yang cukup lama serta orang-orang yang mempengaruhi perkembangan mereka. Salah satu atau tempat anak menghabiskan waktu dan paling banyak mempengaruhi kehidupanya adalah lingkungan keluarg, terutama pola asuh orangtua.

Beberapa ciri-ciri yang dapat di kategorikan dalam pola asuh demokratis sebagai berikut :

- a. Pola asuh orangtua rasional dan bertanggung jawab

Dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan situasi dan konsisi anak dala menghadapi tugas baik di rumah maupun di luar rumah (termasuk sekolah) menuntut keterlibatan orang tua dalam membantu, membiimbing, dan mengajar anak untuk menyelesaikan permasalahannya. Orangtu dengan perilaku yang sering mengucapkan, memperlihatkan dan mendegarkan melalui ucapan-ucapan dan tindakan yang seperti itu, akan membelajarkan anak berpikir



STIKes Santa Elisabeth Medan

dan bersikap serta bertanggung jawab menghadapi permasalahannya tanpa situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Perilaku ucapan dan tindakan orang tua seperti itu dapat menjadi pemicu meningkatnya semngat dan kepercayaan diri anak untuk menyelesaikan permasalahannya.

b. Pola asuh orang tua terbuka dan penuh pertimbangan

Komunikasi atau interaksi yang dibangun orang tua di dalam kehidupan sehari-hari bersikap terbuka dan penuh pertimbangan yang artinya, jika orangtua menolak perilaku atau perbuatan anak karena bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan dalam keluarga maka orangtua tetap memperlakukan dan menerima anak sesuai dengan keadaan yang tampak pada saat itu dan apa adanya. Misalkan : anak yang diantar ke toko buku, padahal orang tuanya baru saja tiba dirumah setelah bekerja seharian di kantor. Orangtua menolak permintaan anak sehingga anak kecewa, mengomel dan bahkan marah kepada orang tua karena merasa kebutuhannya tidak terpenuhi. Terhadap permasalahan ini orang tua perlu merespon dan menunjukkan kekeliruan dan kesalahan melalui komunikasi dan interaksi.

c. Pola asuh orang tua objektif dan tegas

Komunikasi dan interaksi yang dijalankan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari tampak melalui dari ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orang tua yang tegas menyampaikan dengan jelas seperti apa adanya dan tanpa dibuat-buat. Jika orangtua tidak menyukai



STIKes Santa Elisabeth Medan

perilaku atau perbuatan anak maka orang tua harus mengatakan dengan sebenarnya tanpa harus menutup-nutupi agar anak dapat mengetahui bahwa perilaku nya mengganggu orang tua. Anak yang sering mendengarkan ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan yang tegas disertai dengan alasan-alasan logis membelajarkan anak menerima pendapat, berpikir objektif, dan memahami kepentingan orang lain.

d. Pola asuh orangtua hangat dan penuh perhatian

Komunikasi atau interaksi orang tua sehari-hari selalu memperlihatkan contoh dan teladan yang tampak dalam tindakan dan ucapan yang hangat dan menyenangkan. Jika anak melakukan kesalahan atau kekeliruan maka orang tua memberikan teguran dengan lemah lembut dan pengertian. Misalnya, anak telah lalai melakukan tugasnya. Terhadap kelalaian tersebut, orangtua menegur anak dengan berkata: "Nak, Ibu/Bapak tahu tugas itu kamu abaikan karena kamu merasa sudah terlambat ke sekolah. Teguran semacam itu tidak serta merta menyalahkan anak, sehingga menjadikan anak merasa senang dan tidak merasa dipojokkan. Perasaan senang pada anak, dipahami bahwa dirinya diterima, dipahami, dan dimengerti terhadap kelalaianya. Merasa diterima, dipahami, dan dimengerti membelajarkan anak tentang pentingnya memiliki rasa empati terhadap orang lain.

e. Pola asuh orang tua yang fleksibel dan realitis



Komunikasi atau interaksi yang dijalin dalam kehidupan sehari-hari disesuaikan dengan usia, tahapan-tahapan perkembangan dan kebutuhan anak. Hal ini tampak dalam ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orangtua yang mendorong anak belajar mengenal dan memahami potensi dirinya, khususnya kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Berdasar pada kekuatan dan kelemahan tersebut orangtua mengajak anak berdialog secara terbuka dan realistik terhadap permasalahan yang dialami anak, dan orangtua terbuka memberi bantuan kepada anak. Orangtua yang memperlakukan anak melalui dialog dan mau membuka diri, membelajarkan anak tentang cara-cara bersikap, berperilaku, dan berpikir realistik, logis fleksibel dan mau terbuka tanpa perasaan cemas terhadap orangtuanya.

- f. Pola asuh orang tua yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri

Komunikasi atau interaksi yang dibangun orangtua didalam kehidupan sehari-hari terhadap anaknya, diarahkan pada upaya menumbuhkan dan mendorong munculnya sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan dan kepercayaan diri pada anak untuk melakukan sendiri tugas-tugasnya, baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah. Menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri pada anak penting dilakukan orangtua, dengan tujuan membangkitkan kemauan anak untuk melakukan sendiri aktivitas-aktivitas sesuai dengan kebutuhannya, tanpa menggantungkan diri pada pihak lain. Perkataan



atau kalimat yang terlontar pada anak “saya tidak bisa” tidak serta merta diterima oleh orangtua, sebelum anak melakukannya. Orangtua dengan cara yang bijak mengajar, melatih, dan membimbing anak untuk mengganti kata “saya tidak bisa” menjadi “saya tidak mau”. Perilaku orangtua yang sering memperdengarkan ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan seperti itu terhadap anaknya, membela jarkan dan melatih anak tentang pentingnya menumbuhkan kemauan untuk melakukan sesuatu dan membuang jauh-jauh kata-kata yang selalu mengatakan “tidak bisa”, padahal sebenarnya anak tidak berupaya (tidak mau) melakukannya. Membangkitkan kemauan anak terhadap suatu kegiatan dengan semangat “saya bisa atau saya mampu” dapat menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri pada anak.

2.1.3. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua menurut Yoga pratama, (2016) yaitu:

a. Usia orang tua

Pasangan orangtua yang masih muda lebih cenderung menerapkan pola asuh yang demokratis dan pemisif kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua lebih muda, lebih bisa terbuka dan berdialog dengan baik pada anak-anaknya. Pasangan lebih tua biasanya lebih cenderung keras dan bersikap otoriter terhadap anaknya. Dimana orang tua lebih dominan mengambil keputusan karena orangtua karena lebih sangat



berpengalaman dalam memberikan pengasuhan dan penilaian pada anak-anak mereka.

b. Status ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga yang menengah kebawah cenderung lebih keras terhadap anak dan lebih menggunakan hukuman fisik. Keluarga dengan ekonomi menengah lebih cenderung memberi pengawasan dan perhatian sebagai orang tua. Sedangkan keluarga ekonomi atas lebih cenderung sibuk untuk urusan pekerjaannya, sehingga anak sering terabaikan.

c. Tingkat pendidikan

Orang tua yang telah mendapat pendidikan yang tinggi dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan demokratis dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan pengasuhan anak.

d. Usia anak

Orangtua lebih cenderung otoriter terhadap anak yang sudah remaja dibandingkan dengan anak kecil, karena pada umumnya anak kecil masih patuh dengan orangtua. Dibandingkan dengan remaja yang masih mendasak untuk mandiri sehingga kesuitan dalam pengasuhan.

e. Jenis kelamin anak

Orang tua cenderung bersikap protektif terhadap anak perempuan. Dikarenakan anak perempuan lebih mudah terpengaruh dan protektif.

2.1.4. Peran orangtua



Menurut Leni R & Jhonson R (2010:2) peranan orangtua yaitu:

- a. Peranan ayah: Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelidung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya dan sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- b. Peranan ibu: sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, di samping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya (Rihiantoro, 2016).

2.1.5. Pengaruh pola asuh orangtua dalam mengembangkan potensi anak

Pola asuh yang sangat berpengaruh dengan anak yaitu pola asuh yang demokratis, dimana anak di prioritaskan harus diperhatikan serta harus ditanamkan dalam diri hal-hal yang positif sejak dini dan di jauhkan dari hal-hal negatif. Yang diperlukan oleh orangtua adalah bagaimana memberikan perhatian pada anak agar mereka bisa mengembangkan bakat dan potensi dengan baik. Untuk membina bakat si kecil orang tua dapat memulainya sejak dini. Yakni usia antara 0–4 tahun (usia *golden age*). Yang perlu diperhatikan dari anak adalah seberapa jauh anak merasa diperhatikan, diberi kebebasan atau kesempatan untuk mengekspresikan ide-idenya, dihargai hasil karya atau prestasinya, didengar isi hatinya, tidak ada paksaan atau tekanan, ancaman terhadap dirinya dan mendapatkan layanan pendidikan sesuai tingkat usia dan perkembangan kejiwaannya.



Pada usia mulai umur empat sampai enam tahun dikenal dengan usia *wonder age* orang tua mesti memberikan rangsangan/stimulus untuk mengembangkan kecerdasannya. Rangsangan pada anak usia itu antara lain memberikan sentuhan, menunjukkan warna-warni, atau mendengarkan suara hingga otaknya optimal menerima dan mempengaruhi kendali tubuh termasuk otak kanan dan kiri. Oleh karena itu tidak usah heran jika ada anak yang sehari-harinya belajar sangat pinter dengan nilai-nilainya yang bagus, namun kurang bersosialisasi atau tidak berani, takut, merasa malu ketika berdiskusi atau menyampaikan pendapat. Anak menjadi self relation atau hanya mampu bersosialisasi dengan dirinya saja tanpa dengan orang lain.

Anak-anak yang tumbuh dalam tekanan-tekanan, misalnya rasa takut, khawatir, stress, dan sebagainya ketika remajanya akan merasakan suatu dorongan-dorongan agresif atau nakal yang menimbulkan efek negatif. Mungkin anak itu kreatif tetapi kreatifitasnya menuju ke arah yang negatif, bahkan bisa ke arah sadis. Tetapi jika anak-anak diperhatikan (*care*), bahkan sejak masa bayi hingga muncul rasa semangat, maka pertumbuhannya akan sangat teratur sekali sehingga dia berpikir logis, lebih memperhatikan (*care*) kepada orang lain. Ibu memiliki peran sangat besar terhadap pendidikan anak-anak mulai sejak bayi. Ketika beranjak lebih besar lebih bagus jika anak itu dikirimkan ke *child care* atau kelompok bermain (Badria, 2018).



2.2. Konsep *Toilet Training*

2.2.1. Definisi

Toilet training adalah suatu upaya melatih anak dalam membersihkan diri dalam setelah buang air kecil (BAK), mau pun buang air besar (BAB) agar anak lebih mandiri, sehingga terhindar dari *enuresis* (mengompol) serta *encopresis* (buang air besar di celana) (Wetan et al. 2018). Toilet training harus dilakukan saat anak telah memperlihatkan kesiapan buang air besar mau pun buang air kecil. Mengajarkan pelatihan buang air besar dilakukan pada anak umur 2 sampai 3 tahun, sedangkan buang air kecil 3 sampai 4 tahun. Anak mencapai control buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) lebih awal pada usia 1 tahun sampai 18 bulan dimana (Ari Damayanti W, 2015).

2.2.2 Kesiapan *toilet training*

Kesiapan fisik anak yang dibutuhkan sebelum memulai latihan toilet training adalah saat anak telah mencapai umur 18 bulan sampai 2 tahun yaitu anak yang telah mampu berjalan, meloncat, jongko, atau duduk dengan baik di closet tidak mengompol dan telah mampu mengangkat gayung untuk menyiram bekas kotorannya. Tanda yang perlu diperhatikan dalam menentukan kesiapan anak melakukan toilet training bisa diliat saat anak buang air seperti halnya mengompol di pagi hari atau setelah bangun tidur siang. Anak yang sudah siap secara fisik biasanya tidak lagi mengompol setelah bangun tidur anak juga mampu menahan keinginan buang air kecil hingga sampai ke toilet.

Mengajarkan anak toilet training dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh menggunakan toilet membuat desain kamar mandi menjadi menarik dan



STIKes Santa Elisabeth Medan

mengajarkan kepada anak bagaimana latihan toilet mini terlebih dahulu sampai anak mampu untuk duduk di toilet yang sebenarnya. Anak yang siap secara psikologis biasanya akan menunjukkan ketertarikannya serta mulai adanya keinginan untuk menetap selama 5-10 menit.

Pada saat awal latihan mungkin anak mengalami kegagalan dengan demikian di butukan peran orang tua untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri anak bahwa anak mampu melakukannya. Orangtua harus mampu memotivasi dan mendukung agar anak tidak berhenti untuk latihan. Saat anak gagal maka orang tua jangan langsung menyalahkan atau memarahinya karena itu akan membuat sikap ragu-ragu pada anak. Jika anak mampu berhasil dalam melakukan toilet training maka di berikan pujian atas ushannya tersebut, secara psikologis anak akan senang atas usahanya sehingga anak akan memunculkan pada diri untuk terus melakukan toilet training dengan baik.(Rahayuningsih and Rizki, 2012)

2.2.3. Tujuan *toilet training*

Tujuan dari toilet training mengajarkan kepada anak untuk mengontrol keinginannya BAB dan BAK, hal ini berhubungan dengan perkembangan social anak dimana dia dituntut secara social untuk menjaga kebersihan diri dan melakukan BAB dan BAK pada tempatnya yaitu : Toilet (Thompson, J., 2012).

2.2.4. Tahapan *toilet training*

Penelitian Ganda et al, (2015) dalam Mengajarkan *toilet training* memerlukan beberapa tahapan yaitu:



STIKes Santa Elisabeth Medan

1. Memperhatikan kebiasaan anak

Orangtua pasti bisa mengenali kapan anak merasa ingin buang air besar dan buang air kecil. Bila sudah terlihat tanda-tanda anak ingin buang air, ajak anak ke toilet. Meskipun dia belum bisa pipis, tapi kamar mandi akan mengingatkan anak serta memberi sugesti untuk buang air kecil.

2. Mulai biasakan tidak menggunakan popok

Mencoba memakaikan celan kain pada anak, jika anak memiliki baju kesayangan hal ini dapat membuatnya merasa lebih sayang untuk tidak mengotorinya. Jika anak terlanjur mengompol di celana jangan pernah untuk memarahinya, tetapi ajaklah dia untuk membersihkannya di toilet agar dia mengerti bahwa kotoran harus segera di bersihkan dan di buang ke toilet.

3. Menggunakan potty (tempat buang air)

Anak dilatih dengan menggunakan alat buang air atau potty yang bentuknya menyerupai kloset di kamar mandi, tetapi dengan ukuran yang lebih kecil. Hal itu dapat membantu anak dalam melakukan toilet training.

4. Usahakan tetap santai dan tidak emosi

Jangan terlalu menekan anak agar lulus toilet training secepatnya. Jika anak melakukan kesalahan, jangan pernah memarahinya, karena sebagai orang tua harus bisa mengerti dan memahami anak dari pada memberikan perintah-perintah.



5. Menciptakan kebiasaan

Buatlah kebiasaan-kebiasaan untuk nya, misalnya saat anak baru bangun tidur, ajaklah anak untuk pergi ke toilet terlebih dahulu. Hal ini dapat menjadi rutinitas baru baginya.

6. Memberi pujian

Berikanlah pujian ketika anak berhasil melakukannya, karena hal tersebut dapat membuatnya semakin senang dan termotivasi.

2.2.5. Teknik mengajarkan *toilet training*

Teknik yang di lakukan untuk ajarkan oleh orang tua tentang *toilet training* ada 2 teknik yaitu :

1. Teknik lisan

Teknik lisan adalah usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan instruksi berupa kata-kata sebelum BAB dan sesudah atau buang air kecil. Teknik lisan juga mempunyai konstribusi yang besar terhadap pelaksanaan toilet training, dengan teknik lisan rangsangan psikologis anak menjadi semakin kuat. Melalui komunikasi akan terjalin rasa percaya, rasa kasih sayang dan selanjutnya anak akan merasa memiliki penghargaan pada dirinya.

2. Teknik modeling

Teknik modeling dapat dilakukan melalui video audiovisual yaitu video, dan gambar tentang toilet training dalam meningkatkan kemampuan toilet training. Pemeberajaran melalui teknik modeling bertujuan lebing



memungkinkan anak menjadi lebih akrab serta meminimalkan instruksi lisan (Hidayat, 2016).

2.2.6. Dampak kegagalan toilet training

Dampak yang paling umum yang sering terjadi dalam kegagalan toilet training diantaranya adalah adanya perlakuan atau aturan yang ketat dari orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat *retentive* anak cenderung lebih bersikap keras kepala bahkan kikir dan mengalami kepribadian *eskpresif* (Fithria and Subuyatun, 2010).

2.2.7. Dampak keberhasilan *toilet training*

Melalui toilet training anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air yang selanjutnya akan menjadikan mereka terbiasa untuk menggunakan toilet secara mandiri dan melatih kemandirian anak. Keberhasilan toilet training tidak hanya dari kemampuan fisik, psikologis intelektual anak itu sendiri tetapi juga bagaimana perilaku orang tua atau ibu untuk mengajarkan toilet training dengan baik. Sehingga anak melakukan nya dengan baik dan benar, hingga anak dapat mandiri dan melakukan aktifitas sehari-hari (Elias, 2016).

2.2.8. Tanda-tanda anak siap melakukan *toilet training*

1. Tidak mengopol dalam beberapa jam sehari, atau bila anak berhasil dari bangun tidur tanpa mengopol sedikit pun.
2. Waktu buang airnya sudah dipikirkan.
3. Sudah bisa memeberitahu apabila celananya basah atau kotor.



4. Tertarik dengan kebiasaan masuk toilet seperti kebiasaan orang lain dalam rumahnya.
5. Meminta diajari dalam penggunaan toilet.
6. Tahu kapan buang BAB dan BAK.
7. Tidak betah memakai popok yang basah dan kotor.
8. Bias memegang alat kelamin atau meminta diantar ke kamar mandi untuk BAB (Ganda et al, 2015).

2.3 Anak Prasekolah

2.3.1. Definisi

Anak pra sekolah merupakan anak yang berusia 3-4 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahuanya, dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik.

usia 3 hingga 5 tahun disebut the wonder years yaitu masa dimana seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu sangat dinamis dari kegembiraan kerengekan dari amukan dan pelukan. Anak usia prasekolah adalah penjelajahan, ilmuwan, seniman, dan peneliti. Mereka suka belajar dan terus mencari tahu bagaimana menjadi teman, bagaimana terlibat dengan dunia, dan bagaimana mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran mereka (Ebook tumbuh kembang anak usia prasekolah)



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.3.2 Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah

Pertumbuhan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif (dapat diukur) perubahan ukuran tubuh dan bagian-bagiannya seperti peningkatan jumlah sel, jaringan, struktur dan system. Pengertian lain tentang pertumbuhan adalah berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu.

Perkembangan merupakan suatu pola yang teratur terkait perubahan struktur pikiran, perasaan, atau perilaku yang dihasilkan dari proses pematangan, pengalaman, dan pembelajaran. Perkembangan adalah suatu proses yang dinamis dan berkesinambungan seiring berjalannya kehidupan, ditandai dengan serangkaian kenaikan, kondisi konstan, dan penurunan.

2.3.3. Perkembangan anak usia prasekolah

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan dasar kemajuan perkembangan berikutnya. Perkembangan fisik yang baik ditandai dengan meningkatkan pertumbuhan tubuh, perkembangan system syaraf pusat, dan berkembangnya kemampuan atau keterampilan motoric kasar maupun halus.

2. Perkembangan intelektual

Menurut piaget (dalam Yusuf 2011: 165), perkembangan kognitif pada usia ini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasional secara logis. Karakteristik periode praoperasional adalah egosentrisme, kaku dalam berpikir dan *semilogical reasoning* (Rizkia, 2015).



3. Perkembangan psikososial

Tugas perkembangan psikososial pada usia prasekolah adalah membangun rasa inisiatif versus rasa bersalah, anak usia prasekolah adalah siswa yang ingin tahu, mereka sangat antusias mempelajari hal – hal baru. Anak usia prasekolah merasakan suatu perasaan prestasi ketika berhasil dalam melakukan suatu kegiatan, dan merasa bangga dengan seseorang yang membantu anak untuk menggunakan inisiatifnya. Ketika mereka belajar melakukan hal – hal baru untuk diri mereka sendiri mereka membangun rasa control atas diri mereka sendiri dan juga kepercayaan dasar mereka sendiri.

Anak –anak pada usia ini menjadi semakin mandiri dan ingin mendapatkan control lebih besar atas apa yang mereka lakukan dan baaimana mereka melakukannya. Dalam hal perkembangan psikososial ini juga diberikan pelatihan toilet (toilet training) memainkan peran utama belajar mengendalikan fungsi tubuh seseorang mengarah pada perasaan control dan rasa kemandirian.

4. Perkembangan kognitif

Menurut teori Jean Piaget anak usia prasekolah berada ditahap praoperasi. Pemikiran praoperasi mendominasi selama tahap ini dan didasarkan pada pemahaman dunia yang mementingkan diri sendiri. Anak usia prasekolah muda memahami konsep perhitungan dan mulai terlibat dalam permainan fantasia tau khayalan. Melalui khayalan dan pemikiran magis anak usia prasekolah memuaskan rasa ingin tahu mereka tentang perbedaan didunia sekitar mereka.



STIKes Santa Elisabeth Medan

5. Perkembangan moral dan spiritual

Anak usia prasekolah dapat memahami konsep benar dan salah dan sedang mengembangkan hati nurani. Suara batin yang memperingatkan atau mengancam berkembang saat usia prasekolah. Anak usia prasekolah biasanya tunduk pada kekuasaan (orang dewasa). Standar moral anak adalah standar orangtua mereka atau orang dewasa lain yang mempengaruhi mereka belum tentu milik mereka sendiri. Sejak usia prasekolah anak menghadapi tugas psikososial inisiatif versus rasa bersalah, wajar bagi anak untuk mengalami rasa bersalah ketika terjadi kesalahan.

Seiring perkembangan moral anak, ia belajar bagaimana menghadapi perasaan marah. Terkadang cara yang dipilih anak untuk menghadapi perasaan itu mungkin tidak pantas, seperti berkelahi dan menggigit. Anak usia prasekola sangat sering berimajinasi dan berfantasi.

6. Perkembangan keterampilan motoric kasar

Keterampilan motoric kasar adalah keterampilan yang membutuhkan gerakan seluruh tubuh dan melibatkan otot-otot besar untuk melakukan fungsi sehari-hari seperti berdiri dan berjalan, berlari dan melompat, dan duduk tegak di meja. Keterampilan koordinasi mata-tangan seperti keterampilan bola (melempar, menangkap, menendang) serta mengendarai sepeda atau skuter dan berenang).

Kemampuan motoric kasar juga memiliki pengaruh pada fungsi sehari-harinya. Sebagai contoh, kemampuan anak untuk mempertahankan postur berdiri tegak.



STIKes Santa Elisabeth Medan

7. Keterampilan motoric halus

Keterampilan motoric halus berbeda dari keterampilan motoric kasar, keterampilan motoric halus diperlukan untuk banyak aspek perawatan diri seperti anak-anak, misalnya: mengenakan speatu, makan sendiri, membersihkan gigi sendiri. Perkembangan motoric halus merupakan komponen penting dari kesejahteraan anak-anak.

Contoh:

- a) Menggunting kertas
- b) Melipat kertas
- c) Memutar koin
- d) Menghubungkan titik
- e) Menjiplak
- f) Meronce
- g) Menempel bentuk
- h) Bermain playdough atau wax
- i) Menyobek dan mendaur ulang kertas
- j) Menggambar dan mewarnai
- k) Memcahkan plastic bergelembung pembungkus barang
- l) Memindahkan barang dengan jepitan jemuran
- m) Memasang tali sepatu
- n) Mainan menjahit
- o) Menyusun balok dan puzzle

8. Perkembangan sensorik



STIKes Santa Elisabeth Medan

Anak usia prasekolah yang masih muda mungkin memiliki indra perasa yang tidak terlalu membeda-bedakan dari pada anak yang lebih besar. Pada usia 5 tahun memiliki ketajaman visual 20/40 atau 20/30. Pengeliatan warna masih utuh pada usia dini. Permainan sensorik bisa menciptakan kesenangan dan pengalaman belajar yang kreatif untuk anak. Anak-anak akan belajar keterampilan penting seperti memecahkan masalah dan berpikir kreatif.

9. Perkembangan komunikasi dan bahasa

Periode usia anak prasekolah merupakan masa penyempurnaan keterampilan bahasa. Anak usia 3 tahun menggunakan kalimat pendek yang hanya berisi informasi penting. Pada akhir periode usia prasekolah anak menggunakan kalimat yang terstruktur seperti orang dewasa. Orang tua harus memperlambat bicara mereka dan harus memberi anak waktu untuk berbicara tanpa terburu-buru tanpa harus menyela.

10. Perkembangan emosional dan social

Anak pra sekolah cenderung memiliki emosi yang kuat. Mereka sangat bersemangat, berbahagia dan bingung dalam satu saat kemudian mereka sangat kecewa setelahnya. Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang jelas, dan ketakutan yang sangat nyata. Sebagian besar anak usia ini sudah bisa mengendalikannya. Anak usia prasekolah mampu membantu orang lain dan terlibat dalam rutinitas, orang tua dapat memberikan dukungan dan membantu anak dengan mengembangkan keterampilan sosial.



dan emosional yang akan dibutuhkan ketika itu anak masuk sekolah (Merita, 2019).

2.3.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

Factor – factor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-6 tahun antara lain adalah factor genetic dan factor lingkungan. Pada faktor lingkungan meliputi factor lingkungan prenatal (gizi ibu pada waaktu hamil, toksin/zat kimia, stress, imunitas dan anoksia embrio) dan postnatal (lingkungan biologi, fisik, psikososial, pola asuh orangtua dan pola makan) (Doni, 2020).

2.3.5. Pemenuhan kebutuhan eliminasi anak prasekolah

1. Tahap toilet training sudah selesai, tetapi kemungkinan anak masih tetap mengompol.
2. Meminta anak untuk tetap kencing terlebih dahulu untuk mengosongkan kandung kemih saat akan tidur. Beberapa anak membutuhkan waktu yang lebih lama.
3. Anak-nak tidak boleh dimarahi atau dihukum karena mengompol (Merita, 2019).

2.4 Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak prasekolah

Keberhasilan atau kegagalan toilet training dipengaruhi oleh faktor interen atau faktor eksteren. Faktor interen berupa faktor dari dalam diri anak itu sendiri seperti kesiapan fisik, psikologis dan intelektual. Faktor eksteren bisa berupa faktor dari orang tua dan lingkungan seperti pengetahuan dan pola asuh orang tua. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan yaitu pola asuh penerimaan. Yang



dimana pola asuh penerimaan akan menghasilkan anak yang mandiri, terbuka, lebih disiplin dan bertanggung jawab. Pola asuh penerimaan cenderung lebih mandiri terbukti dengan keberhasilan toilet training lebih banyak berhasil pada anak prasekolah dengan orang tua pola asuh penerimaan. Pola pengasuhan yang baik dan pelatihan toilet training yang tepat akan meningkatkan keberhasilan dalam toilet training (Purwanings et al. 2019).



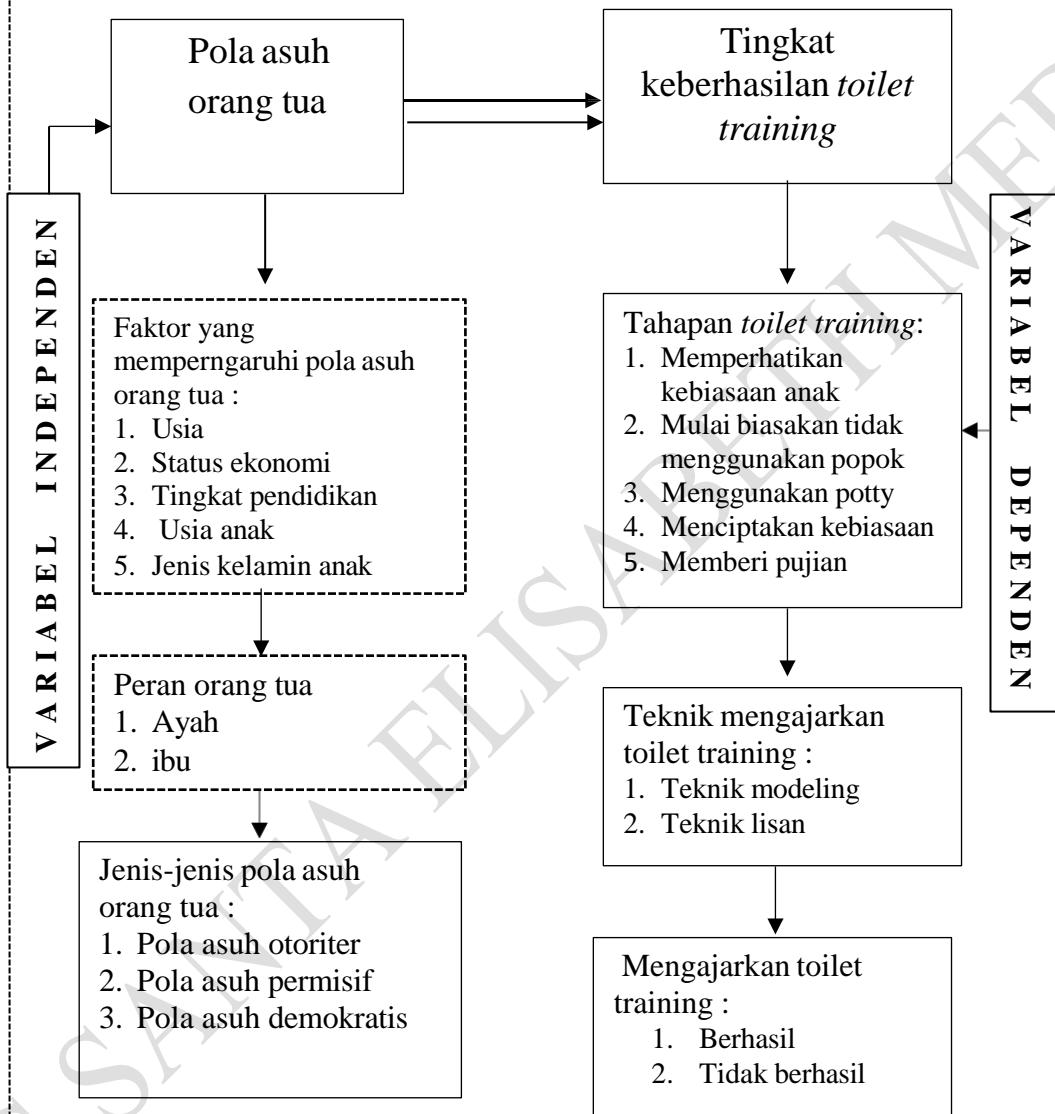
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep Penelitian

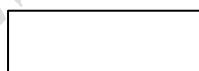
Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan agar variable yang di teliti maupun tidak di teliti. Kerangka konsep telah membantu peneliti untuk menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Polit & Beck, 2012). Pada penelitian ini akan dianalisis “Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Fajar Medan”.



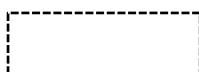
Bagan 3.1. Kerangka konseptual hubungan pola asuh orangtua dengan tingkatkan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Fajar Medan tahun 2021.



Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Menghubungkan antar variabel



3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Hipotesa disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Polit & Beck, 2012). Maka hipotesa dalam proposal ini adalah :

Ha : Ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di Tk Fajar Medan



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi yang relevan dengan pertanyaan peneliti. Rancangan peneliti merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang di buat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa di terapkan (Nursalam, 2020).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan survei analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*, pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada waktu yang sama dengan tujuan menggambarkan status fenomena atau menghubungkan pada titik waktu tertentu (Nursalam, 2020).

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Suatu populasi menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian dan anggota populasi dalam penelitian harus dibatasi secara jelas (Polit & Beck, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua anak prasekolah di TK Fajar Medan sebanyak 34 orang.



4.2.1. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel adalah proses memilih sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. (Polit & Beck, 2012). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total sampling*. *Total sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. (Polit & Beck, 2012). . Dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Orang tua yang mempunyai Anak umur 4-6 tahun di TK Fajar Medan Tahun 2021 yang dipilih menjadi responden.

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel variabel bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Grove, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua.

4.3.2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah hasil yang peneliti ingin prediksi atau jelaskan. Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain atau dengan kata lain variabel terikat (Grove, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan toilet training pada anak prasekolah.



3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan penulis untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Polit & Beck, 2012).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Pra Sekolah Di TK Fajar Tahun 2021.

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
Independen: Pola asuh orang tua	Pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.	a. Pola asuh otoriter B. Pola asuh premisif C. Pola asuh demokratis	Lembar kuesioner terdiri atas pertanyaan tentang pola asuh orang tua dengan pilihan jawaban A. Pola asuh otoriter B. Pola asuh premisif C. pola asuh demokratis	I N T E R V A L	1. 18-30 = Pola asuh otoriter 2. 31-42 = Pola asuh permisif 3. 43-54 = Pola asuh demokratis



Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
Dependen : <i>Toilet training</i>	Merupakan suatu upaya melatih anak dalam membersihkan diri dalam setelah buang air kecil (BAK), mau pun buang air besar (BAB) agar anak lebih mandiri, sehingga terhindar dari enuresis (mengompol) serta encopresis (buang air besar di celana).	1. Memperhatikan kebiasaan anak setelah buang air kecil (BAK), mau pun buang air besar (BAB) agar anak lebih mandiri, sehingga terhindar dari enuresis (mengompol) serta encopresis (buang air besar di celana). 2. Mulai biasakan anak tidak mengguangkan popok denga seiring dengan pertumbuhan. 3. Menggunakan potty training Kebiasaan gutma 4. Menciptakan skala 5. Memberi pujian	Lembar kuesioner	I N T E V A L	1. 0-6 = Tidak berhasil 2. 7-12 = Berhasil

.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis (Polit & Beck, 2012). Pada tahap pengumpulan data, diperlukan suatu instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala (Nursalam, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kuesioner pola asuh orangtua

Kuesioner pola asuh orangtua yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Ari Damayanti W tahun 2015. Kuesioner *toilet training*. Kuesioner tersebut terdiri dari 18 pertanyaan dengan tiga pilihan



jawaban, dimana pilihan A diberi skor 1, B diberi skor 2 dan pilihan C diberi skor 3. Total skor tertinggi adalah 54 dan total skor terendah adalah 18.

2. Kuesioner *toilet training*

Kuesioner *toilet training* yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Elias tahun 2016. Kuesioner tersebut terdiri dari 12 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban, dimana pilihan “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 2. Total skor tertinggi adalah 12 dan total skor terendah adalah 0.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di TK Fajar Kecamatan Medan baru.

4.5.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan data untuk suatu penelitian. Langkah-langkah aktual untuk mengumpulkan data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian (Grove, 2017). Proses pengambilan data dilakukan dengan 2 cara yaitu:



1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terhadap sasarannya yaitu pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak pra sekolah secara online dengan menggunakan google formulir https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfC76pSVZf-Rfhgi-ckhcfsczbZ2aFLXBM95oPoBX6EajgYiQ/viewform?usp=sf_link.
2. Data sekunder, yaitu data yang diambil peneliti dari TK Fajar Medan tahun 2021.

4.6.2 Pengumpulan Data

Pengukuran teknik observasional melibatkan interaksi antar subjek peneliti dimana peneliti memiliki kesempatan untuk melihat subjek setelah dilakukan perlakuan (Grove, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada subjek penelitian.

Peneliti mengumpulkan data setelah mendapat izin dari ketua STIKes Santa Elisabeth Medan. Kemudian peneliti meminta izin ke pihak sekolah TK Fajar Medan untuk melakukan pengumpulan data tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan *informed consent* atau meminta tanda persetujuan kepada responden melalui daring via whatsapp dan memberikan kuesioner dengan bentuk google formulir dengan cara membagikan link google formulir secara daring kepada responden. Setelah responden menyetujui, responden mengisi kuesioner dalam bentuk google formulir tentang pola asuh orangtua dan kuesioner *toilet training*. Setelah semua pertanyaan dijawab, maka responden akan mengirimkan tanggapan kuesioner yang telah dibagikan peneliti.

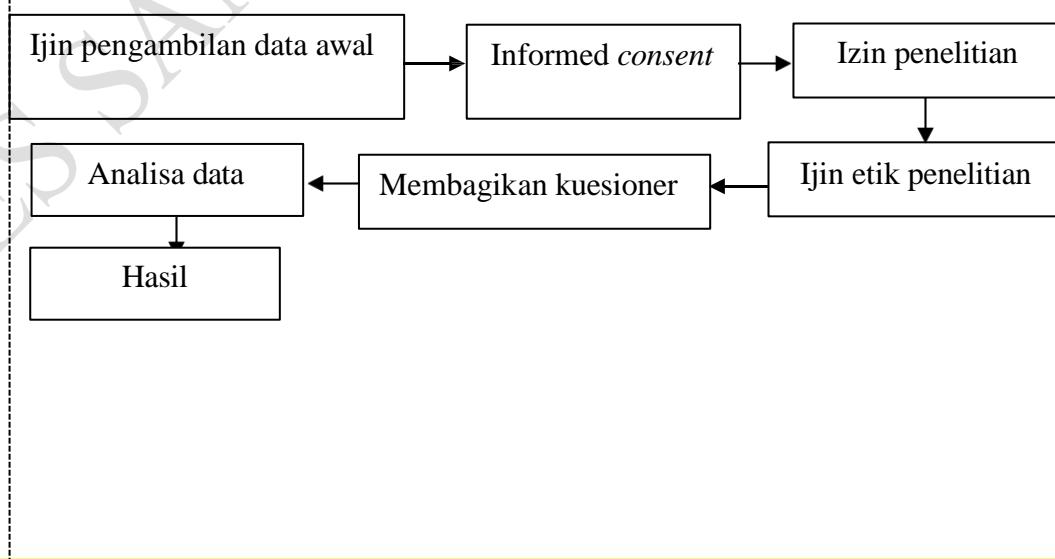


4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas

Validitas instrumen adalah penentuan seberapa baik instrumen tersebut mencerminkan konsep abstrak yang sedang diteliti. Validitas akan bervariasi dari suatu sampel ke sampel lain dan satu sisi ke situasi lainnya. Sebuah instrumen dikatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung. Dimana hasil yang didapatkan r hitung $> r$ tabel dengan ketepatan tabel = 0,361 (Polit & Beck, 2012). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner pola asuh orang tua telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Ari Damayanti, (2015), dimana nilai uji validitas dan reliabilitas instrument yang diperoleh adalah dengan r corelasi 0,632. Sedangkan uji validitas dan reliabilitas kuesioner *toilet training* dilakukan oleh peneliti Elias, (2016) dengan nilai r corelasi 0,514. Oleh karena itu peneliti tidak lagi melakukan uji valid dan reabilitas pada kuesioner.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021.





4.8. Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi yang tepat dan sistematis yang relevan dengan tujuan penelitian pada tujuan yang spesifik, pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis sebuah penelitian (Grove, 2017).

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan memeriksa apakah semua daftar pernyataan telah diisi. Kemudian peneliti melakukan:

1. *Editing* merupakan kegiatan memeriksa kembali kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah diisi pada saat pengumpulan data. Tanggapan kuesioner yang diterima secara online dengan bentuk google formulir dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan data yang telah terkumpul adalah data yang terisi lengkap dan relevan.
2. *Coding* merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Data yang sudah didapat kemudian diberikan kode sesuai dengan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengolah dan menganalisa data selanjutnya.
3. Tabulasi data, memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat presentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

4.9. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena, melalui berbagai macam uji statistik. Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi



statistik adalah menyederhanakan data yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca untuk membuat keputusan, statistik memberikan metode bagaimana memperoleh data dan menganalisis data dalam proses mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data tersebut (Nursalam, 2020).

1. Analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian.
2. Analisis bivariat, merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel yakni untuk menjelaskan hubungan dua variabel, yaitu variabel pola asuh orang tua sebagai variabel independen dengan tingkat keberhasilan *toilet raining* pada anak prasekolah sebagai variabel dependen (Polit & Beck, 2012).

Uji statistik yang digunakan pada analisis bivariat adalah uji korelasi R (pearson product momen) dengan tingkat kepercayaan 95 % (α 0,05).

4.10 Etika Penelitian

Ketika penelitian digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai normal yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban professional, hukum, dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis: *beneficence* (berbuat baik), *respect for human dignity* (penghargaan martabat manusia), dan *justice* (keadilan) (Polit & Beck, 2012).



STIKes Santa Elisabeth Medan

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Seluruh responden yang bersedia akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah informed consent dijelaskan dan jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan.

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan.



Penelitian ini juga telah layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No. 0123/KEPK-SE/PE-DT/III/2021



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Pada BAB ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Fajar Medan tahun 2021. Penelitian ini dimulai pada tanggal 31 maret-20 april 2021. Responden pada penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak prasekolah umur 3-6 tahun. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 34 orang.

TK Fajar Yayasan Seri Amal (YSA) adalah milik dan dikelola oleh Kongregasi Suster-Suster St. Yosef (KSSY) Medan, yang lahir di Amersfoort Belanda pada tahun 1840, pada tanggal 7 November 1878 tepat pada pesta St. Willbroad, pewarta Injil di Belanda, Kongregasi Suster St. Yosef resmi diakui sebagai sebuah lembaga Hidup Bakti oleh tanta Suci, dan memulai karya di Indonesia (Medan) pada tanggal 28 Januari 1931.

Di Petisah, Suster St. Yosef memulai karyanya dengan menangani bidang pendidikan, mengelola Sekolah Dasar untuk anak India (keling), sekolah kejuaruan untuk anak putri (SKP), dan Taman Kanak-kanak. Dengan adanya beberapa karya pendidikan kiranya perlu mendirikan satu yayasan untuk mengelola karya tersebut.

Tk Fajar Medan terletak di jl. Hayam Wuruk No.11, Petisah Hulu, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20152.



STIKes Santa Elisabeth Medan

	5.2.	Hasil Penelitian
	5.2.1	Karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan dan jenis kelamin di TK Fajar Medan tahun 2021.
Tabel 5.1		Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Pada Orangtua Di TK Fajar Medan tahun 2021.

Karakteristik	F	%
Umur		
Masa Dewasa Awal (21 –35 tahun)	22	64,7 %
Masa Dewasa Akhir(36 – 45 tahun)	6	17,6 %
Masa Lansia Awal (>45 tahun)	6	17,6 %
Total	34	100
Pendidikan		
SMP	2	5,9 %
SMA / SMK	11	32,4 %
D3	21	61,8 %
Total	34	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	8	23,5 %
Pedagang	4	11,8 %
Petani	3	8,8 %
PNS	9	26,5 %
Lainnya		
Total	34	100
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	22	64,7 %
Perempuan	12	35,3 %
Total	34	100

Hasil analisa data pada tabel 5.1 diperoleh bahwa frekuensi dan persenan terkait data berdasarkan usia mayoritas respon berusia antara 21-35 tahun berjumlah 22 responden (64,7%), minoritas berada pada rentang usia 36-45 tahun berjumlah 6 responden (17,6%) dan >45 tahun berjumlah 6 responden (17,6%). Berdasarkan pendidikan responden mayoritas D3 sebanyak 21 responden (61,8%) dan minoritas berada pada kategori SMP sebanyak 2 responden (5,9%).



Berdasarkan pekerjaan responden mayoritas PNS sebanyak 9 responden (26,5%) dan minoritas petani sebanyak 3 responden (8,8%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 22 responden (64,7%) dan minoritas perempuan sebanyak 12 responden (35,3%).

5.2.2. Pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021.

Tabel. 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orangtua Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021.

No.	Pola Asuh Orangtua	F	%
1.	Otoriter	2	5,9 %
2.	Permisif	5	14,7 %
3.	Demokratis	27	79,4 %
Total		34	100

Tabel 5.2 menunjukan bahwa dari 34 reponden didapatkan bahwa pola asuh orangtua berada dalam kategori mayoritas demokratis sebanyak 27 responden (79,4%).

Variabel	N	Mean	Median	SD	Minimal-Maksimal	95% CI
Pola asuh orang tua	34	42,85	45,00	8,217	26-54	39,99-45,72

Tabel 5.2 menunjukan bahwa dari 34 reponden didapatkan bahwa rerata skor pola asuh orangtua adalah 42,85, dengan standar deviasi 8,217. Skor terendah adalah 26 dan skor tertinggi 54. Hasil estimasi interval pada tingkat kepercayaan 95% , diyakini bahwa skor rerata pola asuh orang tua berada pada nilai 39,99-45,72.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberhasilan Toilet Training Di TK Fajar Medan Tahun 2021.

No.	Toilet Training	F	%
1.	Berhasil	28	82,4 %
2.	Tidak berhasil	6	17,6 %
	Total	34	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 34 responden sebagian besar responden berhasil melakukan *toilet training* dengan jumlah 28 anak (82,4%).

Variabel	N	Minimal-				
		Mean	Median	SD	Maksimal	95% CI
<i>toilet training</i>	34	6,88	7,00	3,418	1-12	5,69-8,07

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 34 responden didapatkan bahwa rerata skor *toilet training* pada anak prasekolah adalah 6,88, dengan standar deviasi 3,418. Skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 12. Hasil estimasi interval pada tingkat kepercayaan 95%, diyakini bahwa skor rerata *toilet training* adalah 59,69-8,07.

5.2.3. Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021.

Tabel 5.4. Analisis Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021.

Variabel	N	Mean	SD	R	P.value
Pola Asuh	34	42,85	8,217		
<i>Toilet Training</i>	34	6,88	3,418	0,809	0,001

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari analisis hubungan pola asuh orangtua dengan keberhasilan *toilet training* terhadap 34 responden di peroleh nilai $p=0,001$ yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah dik TK Fajar Medan tahun 2021.



Dengan demikian pola asuh orangtua yang baik secara demokratis maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mengajari anak untuk melakukan *toilet training* sejak dini.

5.3. Pembahasan

5.3.1 Pola asuh orangtua pada anak usia (3-6 tahun) prasekolah di TK Fajar Medan tahun 2021

Fajar Medan tahun 2021

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Fajar Medan tahun 2021 mengenai pola asuh orangtua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah dengan menggunakan kuesioner *google form* didapatkan rerata skor pola asuh orangtua yang demokratis adalah 42,85.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orangtua di TK Fajar Medan mempunyai pola asuh demokratis. Hal ini diperoleh dari pernyataan yang terdapat pada kuesioner *google form* yang telah dibagikan melalui Link dan dijelaskan pada responden.

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh demokratis dapat ditunjukkan dari orang tua yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak, memberikan kebebasan anak namun tetap mengontrolnya dengan baik sehingga anak kedepannya lebih mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pilihan dari orang tua selaku responden di TK Fajar Medan yang melakukan pola asuh kepada anaknya secara demokratis memberikan perhatian dan kasih sayang penuh tanpa memberikan kekerasan peraturan kepada anaknya. Menurut Sanrock,(2006) bahwa orang tua yang menerima akan mendorong anaknya untuk mandiri namun orang tua tetap memegang kendali anak. Pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh tingkat



pendidikan orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan orang tua yang baik akan meningkatkan pemahaman orang tua dalam mengasuh anak juga akan semakin baik (Hasanah, 2012). Hal tersebut dapat diperkuat oleh penelitian Kharmina (2011) bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua (Ratne, 2019).

Menurut teori Jojon et.al (2017) dalam penelitian (Destiana pratiwi,2019) pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan apapun aktivitas anak yang selalu dikekang oleh orang tuanya sehingga orangtua terlalu takut membebaskan anaknya dalam melakukan aktivitas. Dampak nya anak cenderung takut dan untuk melakukan sesuatu perkembangan nya yang lebih baik. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang membebaskan sepenuhnya kepada anaknya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan serta orangtua tidak pernah memberikan pengarahan apapun penjelasan kepada anak tentang apa yang dia lakukan. Menurut Hurlock (2009) dalam penelitian (Nur afni,2019) Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung, memberi kebebasan kepada anak untuk memilih teman dalam bergaul namun tetap dalam pemantauan orang tua, selalu berkomunikasi kepada anak, mengingatkannya dengan sabar, memberi kesempatan pada anak untuk menanyakan mengapa suatu peraturan ditentukan, memberikan puji jika anak diperlakukan baik sesuai dengan keadaan masyarakat, memberi kesempatan pada anak berpendapat dengan memberikan alasan yang tepat.



Peneliti juga berasumsi bahwa dalam mengasuh anaknya orangtua mempunyai pola pengasuhan yang berbeda–beda, diantaranya dalam membimbing, mendidik, dan membesarkan anaknya yang diaktualisasikan melalui kebutuhan fisik, sosial, pendidikan, psikologis, spiritual, serta control terhadap perilaku anak. Penerapan pola asuh yang permisif lebih besar daripada penerapan pola asuh yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang pekerjaan dan umur orangtua. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Potter & Perry (2013) tahapan usia dewasa muda (20 – 40 tahun) adalah tahapan dimana individu aktif dalam berkarir dan tahap ini merupakan fase yang produktif untuk melakukan pekerjaan. Individu yang telah berada pada tahapan usia dewasa tengah atau dewasa akhir umumnya memiliki tanggung jawab dan ketelitian yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang berusia dewasa muda. Tahap usia dewasa muda adalah tahap perkembangan seseorang dimana pada tahap ini timbul kemandirian, mulainya kompetensi, terjadi perubahan gaya hidup dan adanya hubungan dengan lingkungan disekitar (Berman et al, 2008).

5.3.2 Tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah Di TK Fajar Medan tahun 2021.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Fajar Medan tahun 2021 mengenai pola asuh orangtua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah dengan menggunakan kuesioner *google form* didapatkan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah yaitu 6,88.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingginya nilai keberhasilan *toilet training* dikarenakan rendahnya anak memakai popok/diapers saat di rumah



maupun bepergian. Peneliti berasumsi bahwa keberhasilan *toilet training* pada anak dikarenakan anak sudah mandiri dalam melakukan buang air besar maupun buang air kecil ditoilet. Pada anak prasekolah di TK Fajar Medan keberhasilan *toilet training* sudah sangat baik, dimana anak tersebut sudah tidak menggunakan popok/diapers dan juga sudah mandiri ke toilet jika sudah merasakan ingin BAK atau pun BAB. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Gilbert, (2006) bahwa anak prasekolah umur 3-6 agar tidak mennggunakan popok/diapers Hal ini penting agar anak dapat merasakan kotor atau basahnya apabila dia mengompol, sehingga dia harus mengontrol kandung kemihnya.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat keberhasilan anak dalam *toilet training* harus didukung dari orang tua dan bagaimana cara menggunakan toilet dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Musfiroh,(2014) bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi *toilet training* anak karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama sekali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Pengalaman yang diperoleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak manusia. Perkembangan yang harus dilalui anak salah satunya *toilet training*. Suksesnya *toilet training* tergantung pada anak dan keluarga, ibu atau ayah. *Toilet training* merupakan aspek penting dalam perkembangan anak pada masa usia toddler dan



harus mendapat perhatian orang tua dalam berkemih dan defekasi. *Toilet training* menjadi awal terbentuknya kemandirian anak secara nyata (Musfiroh, 2014).

Peneliti juga berasumsi apabila anak menerapkan *toilet training* dengan baik dan berhasil maka anak juga akan menerima manfaat dari *toilet training* tersebut misalnya dapat membuka celana dan memakai celana sendiri; dapat membedakan kotor dan bersih karena anak sebelumnya mengopol yang membuat tidak nyaman dengan rasa dan baunya; dapat menjaga kebersihan karena dapat cebok dan menyiram toilet secara mandiri; dapat membedakan tempat/ruangan karena setiap tempat berbeda jenis dan fungsinya, dan sebagainya. Hal ini juga memperkuat mempertajam perkembangan kognitif, motorik halus, dan motorik kasar.

5.3.3. Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak prasekolah Di TK Fajar Medan tahun 2021

Hasil uji statistik *Pearson Coefficient Correlation* dengan lambang “r” atau “R” tentang hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Fajar tahun 2021. Menunjukan bahwa dari 34 responden yang diteliti di peroleh nilai $P\text{-value}=0,000$ ($P<0,05$). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan pola asuh orangtua antara keberhasilan anak dalam melakukan *toilet training* secara benar di TK Fajar Medan tahun 2021. Penelitian ini telah dilakukan pada awal bulan april. Dimana responden didapatkan rerata pola asuh orangtua yang demokratis yaitu 42,85 dengan hasil estimasi interval 39,99-45,72, dan didapatkan rerata keberhasilan *toilet training* yaitu 6,88, Dengan hasil estimasi interval 5,69-8,07. Dengan adanya



STIKes Santa Elisabeth Medan

pola asuh orangtua yang baik atau demokratis maka pelaksanaan *toilet training* kepada anak akan berhasil dan anak menjadi lebih mandiri.

Hasil uji korelasi antara variabel pola asuh orangtua dengan keberhasilan *toilet training* menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi sebesar 0,809 dengan tingkat signifikansi (sig.2 tailed) sebesar 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi,(2013) ada hubungan antara dukungan pola asuh orangtua dengan pelaksanaan *toilet training* pada anak praskolah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,638, yang berarti menunjukkan nilai korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Serta nilai *Significance* sebesar 0,000. Penelitian ini juga sejalan dengan yang di lakukan oleh nur afni, (2017) ada hubungan pola asuh orangtua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di Paud Al-Hijrah dengan rumus *Uji Fisher Exact* didapatkan nilai nilai *pValue* = 0,000. Apabila *pValue* < α (0,05)

Peneliti beramsumsi bahwa ada nya hubungan kesiapan psikologis anak prasekolah dengan keberhasilan *toilet training*, dalam penelitian Sri intan, (2012) ada hubungan kesiapan psikologis anak prasekolah dengan keberhasilan *toilet training*, dapat diketahui dari anak yang selalu menahan buang air kecil karena susah berkomunikasi dengan orangtua yang selalu memarahi anak dan membarikannya peraturan-peraturan yang otoriter. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara kesiapan psikologis anak prasekolah dengan keberhasilan *toilet training* (*p-value* =0,006). Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Hidayat (2005), yang menyatakan bahwa kesiapan psikologis pada *toddler* akan menunjang keberhasilan *toilet training*, karena *toddler* membutuhkan suasana yang nyaman agar mampu



mengontrol dan konsentrasi dalam merasakan rangsangan buang air besar dan air kecil. Tanda kesiapan psikologis dalam *toilet training* meliputi anak tidak rewel ketika akan buang air besar, tidak menangis sewaktu buang air besar atau air kecil, ekspresi wajah menunjukkan kegembiraan dan ingin melakukannya secara mandiri, adanya keingintahuan anak mengenai kebiasaan *toilet training* pada orang dewasa atau saudaranya, serta adanya keinginan untuk menyenangkan orangtuanya



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Fajar Medan tahun 2021.

Secara lebih khusus peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua kepada anak prasekolah di TK Fajar Medan tahun 2021. Dari 34 responden mayoritas pola asuh demokratis dengan nilai rata-rata adalah 42,85 dan standar deviasi 8,217.
2. Tingkat keberhasilan *toilet training* kepada anak prasekolah di TK Fajar Medan tahun 2021, dari 34 responden, *toilet training* dilaksanakan dengan baik, dengan nilai rata-rata adalah 6,88 dan standar deviasi 3,418 sehingga dapat disimpulkan *toilet training* berhasil dilaksanakan
3. Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah diperoleh *p-value* 0,000 dan terdapat hubungan yang sangat bermakna dengan nilai korelasi 0,809 yang artinya sangat kuat dan bernilai positif.



6.2. Saran

6.2.1. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini hendaknya sebagai bahan acuan kepada orangtua agar melakukan toilet training kepada anak yang sudah umur 3-6 tahun , sehingga anak dapat mengontrol dan mengetahui kapan akan BAB dan BAK, kemudian orangtua juga dapat pelatihan toilet training dengan melakukan kerja sama antara institusi kesehatan dan sekolah.

6.2.2. Bagi institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Diharapkan bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai bahan referensi teori *toilet training* dalam bahan ajar mahasiswa, khususnya mengenai pengabdian masyarakat

6.2.3. Bagi TK fajar Medan

Diharapkan kepada sekolah tk fajar medan perlu dilakukannya pelatihan kepada anak-anak prasekolah tentang toilet training sehingga anak dapat mengaplikannya dengan baik dan benar.

6.2.4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan acuan juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh dukungan orangtua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Rahma, 2019. 2019. "Jurnal Kumara Cendekia Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Practical Life Activity Pada Anak Usia 5-6 Tahun Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Sebelas Maret Pendahuluan Perilaku Mandiri Merupakan Bagian Dari Nilai-Nilai Karakt." 7(4):440–50.
- Albaramki, 2017. 2017. "Toilet Training and Influencing Factors That Affect Initiation and Duration of Training: A Cross Sectional Study." *Iranian Journal of Pediatrics* 27(3):0–4. doi: 10.5812/ijp.9656.
- Ari Damayanti W, 2016. 2015. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Surabaya." *Jurnal E- Biomedik (EBM)* 3(1):93–99.
- Ayun, Qurrotu. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*.
- Badria, eli rohaeli. 2018. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia." 1:1–8.
- Beck, Polit &. 2012. "Nursing Research Principles and Methods, Sevent Edition."
- Dasmo, Dasmo, Nurhayati Nurhayati, and Giri Marhento. 2015. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPA." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2(2):132–39. doi: 10.30998/formatif.v2i2.94.
- Doni, Alsri windra. 2020. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Prasekolah." *Jurnal Kesehatan* 13(1):46–52. doi: 10.32763/juke.v13i1.180.
- Effendi, Ibnu. 2013. "Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Sine 1 Sragen." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Elias, glindri o. 2016. "Dampak Pengetahuan Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Uwuran Satu Kecamatan Amurang."
- Fithria, Nurul, and Sri Subuyatun. 2010. "Naskah Publikasi Karya Tulis Ilmiah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang."
- Ganda, Devina, Wijaya Petrus, Gogor Bangsa, Aniendya Christianna, Program Studi, Desain Komunikasi, Fakultas Seni, and Universitas Kristen Petra. 2015.



“Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Abstrak Pendahuluan.” *Jurnal DKV Adiwarna, Publication.Petra.Ac.Id.*

Ganesha, Stikes, and Husada Kediri. 2017. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Pembina Semampir Kediri The.” 1(2):137–43.

Grove. 2017. “Burns and Grove’s the Practice of Nursing Research: Appraisal Synthesis, and Generation of Evidence.” *Elsevier* 8:1–1192.

Hidayat. 2016. “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Dahlia B Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Kelurahan Cibeber Kota Cimahi.” 3(1):45–57.

Kroeger, K. 2010. “A Parent Training Model for Toilet Training Children with Autism.” *Journal of Intellectual Disability Research* 54(6):556–67. doi: 10.1111/j.1365-2788.2010.01286.x.

Kurnia, Sari Desi, and Anni Suprapti. 2018. “Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif.” *Ilmiah Potensi* 3(1):1–6.

Lutviah. 2017. “Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (18-36 Bulan).” *Stikes Jpg.Ac.Id* 118.

Merita, Merita. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Vol. 1.

Nur afni, 2017. 2019. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Al-Hijrah Di Wilayah Kerja Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.

Prof.Dr.H. Alimudin mahmud, M. p. n.d. *Buku Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak 2015*.

Purwanings, Heni, Jurnal Ilmiah Bidang Keperawatan dan Kesehatan, Heni Purwaningsih, Raharjo Apriatmoko, Fakultas Keperawatan, and Universitas Ngudi Waluyo. 2019. “Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler.” *Indonesian Journal of Nursing Research* 2(1).

Rai. 2019. “Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Retaradasi Mental Sedang.” 6(1):126–32.

Ratne, Heni Purwaningsih, and Raharjo Apriatmoko. 2019. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler.” *Indonesian Journal of Nursing Research* 2(1):35–40.



- Rihiantoro, Tori, and Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang. 2016. “Penelitian Peran Orang Tua Dalam Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia 6-8 Tahun.” *Jurnal Keperawatan* XII(1).
- Rizkia. 2015. *Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah*.
- Sulasmi, Dan, S. Tiwuk, and Ersta Lydia K. 2015. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun.” *Jurnal Audi* (18):54–59.
- Thompson, J., 2013. 2012. “Pedoman Merawat Balita. Erlangga, Jakarta.” *Kesiapan Anak Dan Keberhasilan Toilet Training Di Paud Dan Tk Bungong Seuleupoek Unsyiah Banda Aceh* 3(3):274–84.
- Wetan, Antapani, Tahun Ajaran, Kokom Komariah, Agus Mulyanto, and Reni Nurapriani. 2018. “Pengaruh Toilet Training Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Tkq Al-Huda.” 3.
- Yoga pratama, 2016. 2016. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Remaja Di Smp N 4 Gamping Sleman.”



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,
Calon responden penelitian
Di tempat
TK Fajar Medan

Dengan hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Filipus Waruwu
NIM : 032017041
Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VII No. 118 Medan Selayang

Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan yang bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "**Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di Tk Fajar Medan Tahun 2021**". Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau informasi tentang keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila bapak/ibu/sdra/sdri bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Filipus Waruwu



INFORMED CONSENT (Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Initial :

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan penelitian yang jelas yang berjudul "**Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di Tk Fajar Medan Tahun 2021**", menyatakan besedia menjadi responden secara sukarela dengan catatan bila suatu waktu Saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, Saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan Saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Medan, Februari 2021

Peneliti

Responden

Filipus Waruwu



KUESIONER PENELITIAN

A. Pola asuh orang tua.

Nomor Kode : (diisi peneliti)

Anda cukup memberi tanda (✓) pada kotak yang di sediakan dan pada pilihan jawaban, usahakan tidak terlewatkan satu pun pertanyaan.

1. Nama responden :

2. Umur :

3. Pendidikan : Tidak sekolah, SD, SMP, SMA, D3

4. Pekerjaan : tidak bekerja, pedagang, petani, pns

Lain-lain

5. Nama anak : An.....(inisial)

6. Umur anak :

7. Jenis kelamin :

Pertanyaan

1. Ketika anak tidak menerapkan peraturan sehari-hari yang saya tetapkan maka :
 - a. Saya memarahi anak saya.
 - b. Saya membiarkan saja.
 - c. Saya menasehati anak tentang peraturan tersebut.
2. Ketika anak melanggar keinginan saya yang harus di patuhi maka :
 - a. Saya memarahi anak saya
 - b. Saya membiarkan anak saya
 - c. Saya menasehati anak saya.
3. Ketika saya menghukum fisik anak kemudian ia menangis maka :
 - a. Saya membiarkan saja.
 - b. Saya menenangkan anak.



- c. Saya menasehati alasan saya.
4. Ketika anak membantah saat saya suruh mandi sendiri maka :
- Saya memarahi anak saya.
 - Saya memandikan anak saya
 - Saya menasehati agar mandi sendiri
5. Ketika saya menolak anak bermain dengan teman-temannya, maka saya akan :
- Memarahi anak saya
 - Saya membiarkan saja
 - Saya menasehati untuk bermain tepat waktu
6. Ketika saya menyuruh anak memakai baju/sepatu sendiri kemudian anak tidak bisa maka saya akan :
- Saya memarahi anak saya
 - Saya memakaikan baju/sepatu
 - Saya mengajari dan membimbingnya.
7. Saat saya sibuk bekerja kemudian anak saya membutuhkan saya, maka saya :
- Saya memarahi anak saya.
 - Saya membiarkan anak saya.
 - Saya menasehati anak saya.
8. Ketika anak saya menginginkan sesuatu tanpa meminta, maka saya :
- Saya membiarkan anak saya.
 - Saya memenuhi tanpa anak minta
 - Saya menawarkan anak minta
9. Ketika anak meminta ditemani BAK/BAB, maka saya :
- Saya menyuruh anak saya untuk BAB/BAK sendiri.
 - Saya menemani anak saya BAB/BAK
 - Saya menasehati dan mengajari anak saya untuk BAB/BAK sendiri
10. Ketika anak memilih kegiatan yang dia sukai, maka saya :
- Saya memilihkan untuk anak saya.
 - Saya menututri kegiatan anak pilih



STIKes Santa Elisabeth Medan

- c. Saya menasehti kegiatan yang seharusnya dipilih.
11. Ketika saya membela anak saat dalam masalah dengan temannya, maka saya :
- Saya memarahi teman anak saya
 - Saya terus membela anak saya
 - Saya menasehati anak saya dan temannya.
12. Saya tidak membiarkan anak saya pulang sendiri, jika anak pulang sendiri maka saya akan :
- Saya memarahi anak saya jika pulang sendiri
 - Saya selalu menjemput anak saya
 - Sayamenasehati anak saya jika pulang sendiri
13. Saat saya berikan kesempatan anak untuk merapikan tempat tidur nya maka saya akan :
- Saya membiarkan anak saya
 - Saya membantu anak saya
 - Saya mengajari/membantu anak saya
14. Ketika mengajarkan anak saya yang sulit makan/ makan sendiri maka saya akan :
- Saya memarahi anak saya
 - Saya mnyuapi anak saya
 - Saya menasehati anak saya
15. Ketika anak cukup beralasan saat meminta di temani tidur, maka saya akan :
- Saya menolak anak saya
 - Saya menemani anak saya
 - Saya menasehati anak saya
16. Ketika anak saya memutuskan pakaian yang akan dia pakai, maka saya akan :
- Saya memarahi anak saya
 - Saya menuruti anak saya
 - Saya menasehati yang seharusnya dipakai anak saya



STIKes Santa Elisabeth Medan

17. Ketika saya memberikan kebebasan anak saya berpendapat, maka saya akan :
- Saya menolak pendapat anak
 - Saya menuruti pendapat anak
 - Saya menasehati baik dan buruk pendapat anak
18. Ketika anak tidak berani sekolah sendiri saat saya tinggal, maka saya :
- Saya memarahi anak saya
 - Saya menemani anak saya
 - Saya menasehati anak saya



B. Toilet Training

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Anak saya sudah bisa melakukan buang air di toilet dengan mandiri		
2	Anak saya sudah bisa melakukan buang besar di toilet dengan mandiri		
3	Anak saya sudah bisa mandiri untuk menyiram kotorannya sendiri		
4.	Anak saya sudah bisa berkomunikasi dengan baik bila ia ingin buang air kecil		
5.	Anak saya sudah bisa berkomunikasi dengan baik bila ia ingin buang air besar		
6.	Setiap pagi setelah bangun tidur anak saya selalu pergi ke toilet.		
7.	Anak saya masih mengompol pada saat tidur malam		
8.	Anak saya sering menahan keinginan buang air kecil		
9.	Anak saya sering menahan keinginan buang air besar		
10	Anak saya belum bisa mengontrol keinginan buang air kecil sehingga kencing di celana		
11.	Anak saya sering buang air kecil tidak pada tempatnya		
12.	Anak saya sering buang air besar tidak pada tempatnya		



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021

Nama mahasiswa : Filipus Waruwu

NIM : 032017041

Prodi studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan.

Medan.....2021

Menyetujui,
Ketua Program Study Ners

Mahasiswa,

Samfriati Sinurat. S.Kep,Ns.,MAN

Filipus Waruwu



STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL PROPOSAL DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Flipus Waruwu
2. NIM 032017041
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021
5. Tim pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lindawati Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep	
Pembimbing II	Imelda Sirait S.Kep.,Ns., M.Kep	

6. Rekomendasi : Dapat diterima Judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2021, yang tercantum dalam usulan judul Proposal di atas
7. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
8. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
9. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian, dan ketentuan khusus tentang Proposal yang terlampir dalam surat ini:

Medan, 2021
Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 22 Februari 2021

Nomor: 176/STIKes/TK-Penelitian/I/2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
 Kepala Sekolah
 Taman Kanak-Kanak (TK) Fajar Medan
 di.
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Filipus Waruwu	032017041	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah di TK Fajar Medan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Hormat kami,
 STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
 Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No : 0123/KEPK-SE/PE-DT/IIL/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Filipus Waruwu
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah di TK Fajar Medan Tahun 2021"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 Maret 2021 sampai dengan tanggal 30 Maret 2022.

This declaration of ethics applies during the period March 30, 2021 until March 30, 2022.



Mestiana Br. Karo, M.Kep, DNSc.



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 05 April 2021

Nomor : 434/STIKes/TK-Penelitian/IV/2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Taman Kanak-Kanak (TK) Fajar Medan
di
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Filipus Waruwu	032017041	Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah di TK Fajar Medan Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Mestiana Br Karo, M.Ken., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal



PERGURUAN KATOLIK YAYASAN SERI AMAL
TAMAN KANAK-KANAK FAJAR
Jl. Hayam Wuruk No. 11 Telp. (061) 4513285
Medan - 20153

Nomor : 31/TK.F/V/2021

Lamp :-

Hal : Izin melakukan penelitian

Medan, 06 Mei 2021

Kepada Yth.

Ibu Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNSc

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Jl. Bunga Terompet No. 118

Medan

Dengan hormat,

Menjawab Surat No. 434/STIKes/TK-Penelitian/IV/2021, Tanggal 05 April 2021 Perihal: Permohonan Izin Penelitian di Sekolah Taman Kanak-kanak Fajar a.n. Filipus Waruw yang terima. Maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengambil data penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi .

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas Perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala TK Fajar



Martha L. Aritonang, S.Pd.AUD



PERGURUAN KATOLIK YAYASAN SERI AMAL
TAMAN KANAK-KANAK FAJAR
Jl. Hayam Wuruk No. 11 Telp. (061) 4513285
Medan - 20153

Nomor : 34/TK.F/V/2021

Medan, 17 Mei 2021

Lamp :-

Hal : Surat Pemberitahuan

Kepada Yth.

Ibu Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Jl. Bunga Terompet No. 118

Medan

Dengan hormat,

Menjawab Surat No. 176/STIKes/TK-Penelitian/II/2021, Tanggal 22 Februari 2021 Perihal: Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian di Sekolah Taman Kanak-kanak Fajar a.n. Filipus Waruwu yang terima. Maka dengan ini kami memberitahukan kepada Ibu Ketua STIKes Santa Elisabeth bahwa Filipus Waruwu telah menyelesaikan pengambilan data awal penelitian di TK Fajar.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas Perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala TK Fajar



Martha L. Aritonang, S.Pd.AUD



**HASIL PENELITIAN HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN
TINGKAT KEBERHASILAN *TOILET TRAINING*
PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK FAJAR
MEDAN TAHUN 2021**

Umur responden

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21 - 37 Tahun	22	64.7	64.7	64.7
	38 - 43 Tahun	6	17.6	17.6	82.4
	>43 Tahun	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Tingkat pendidikan

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	2	5.9	5.9	5.9
	SMA / SMK	11	32.4	32.4	38.2
	D3	21	61.8	61.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - laki	22	64.7	64.7	64.7
	Perempuan	12	35.3	35.3	100.0
	Total	34	100.0	100.0	



Pekerjaan

Pekerjaan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val id	Tidak Bekerja	8	23.5	23.5	23.5
	Pedagang	4	11.8	11.8	35.3
	Petani	3	8.8	8.8	44.1
	PNS	9	26.5	26.5	70.6
	Lainnya	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Pola Asuh Orangtua

Descriptives		Statistic	Std. Error
Total Pola Asuh	Mean	42.85	1.409
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39.99
		Upper Bound	45.72
	5% Trimmed Mean	43.17	
	Median	45.00	
	Variance	67.523	
	Std. Deviation	8.217	
	Minimum	26	
	Maximum	54	
	Range	28	
	Interquartile Range	16	
	Skewness	-.555	.403
	Kurtosis	-.844	.788

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Pola Asuh	.176	34	.009	.920	34	.016

a. Lilliefors Significance Correction



STIKes Santa Elisabeth Medan

Toilet training

Descriptives		Statistic	Std. Error
Total Toilet Training	Mean	6.88	.586
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5.69
		Upper Bound	8.07
	5% Trimmed Mean	6.90	
	Median	7.00	
	Variance	11.683	
	Std. Deviation	3.418	
	Minimum	1	
	Maximum	12	
	Range	11	
Interquartile Range		6	
Skewness		.039	.403
Kurtosis		-1.365	.788

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Toilet Training	.172	34	.012	.927	34	.025
a. Lilliefors Significance Correction						

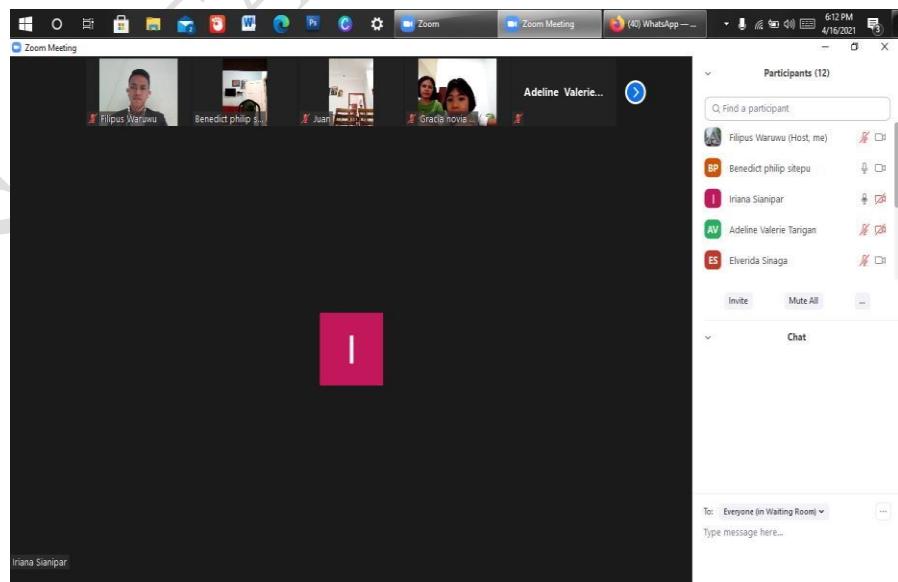
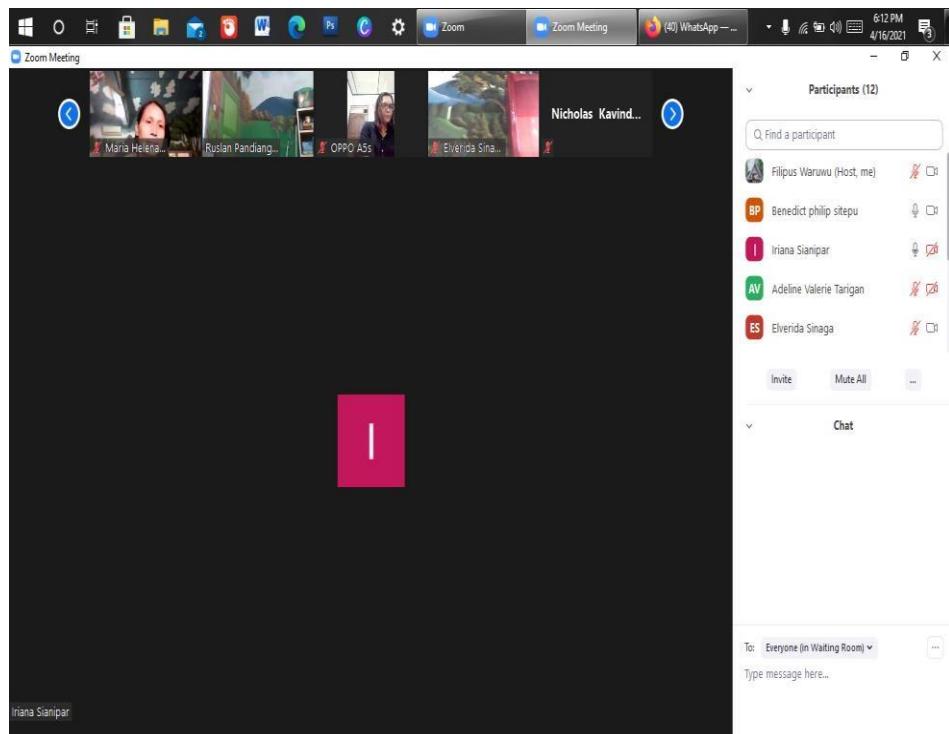
Correlation

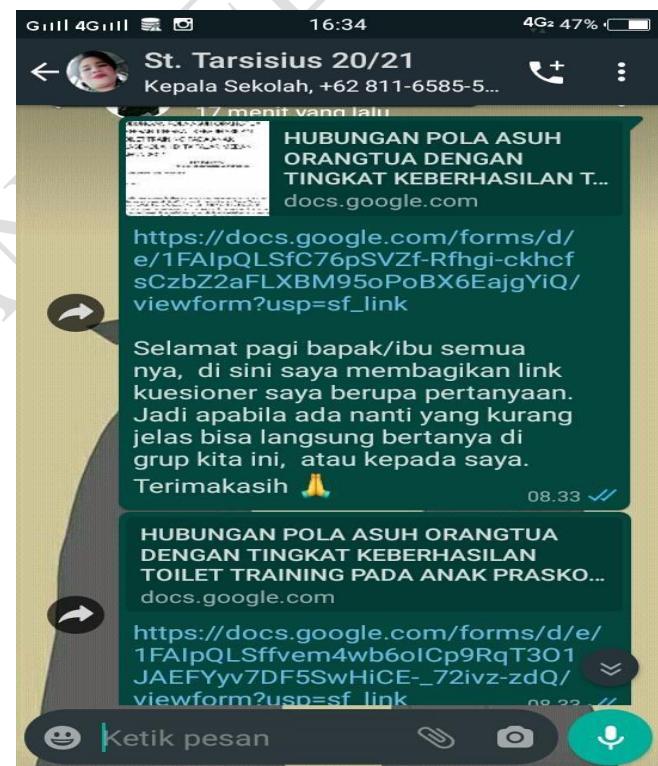
Correlations				
			Total Pola Asuh	Total Toilet Training
Total Pola Asuh	Pearson Correlation		1	.809**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		34	34
Total Toilet Training	Pearson Correlation		.809**	1
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		34	34

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



DOKUMENTASI







NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4.	Selasa, 15 des 2020	Imelda Sirait S. kap., Ns, M. kap.	Ace jiduri Langit BAB I Via zoom		imafe
5.	Rabu, 16 des 2020	Imelda Sirait, S. kap., Ns, M. kap.	-Ravisi BAB 1. -memperbaikkan spok -Tulisan huruf kapital.		imafe
6.	Rabu, 30 des. 2020.	Imelda Sirait S. kap., Ns, M. kap.	- Ravisi BAB 1. - paragraf sosial topik - masalah harus muncul		imafe
7.	■ Selasa, 19-januari 2021	Imelda Sirait s. kap., Ns, M. kap.	Ravisi BAB 1. - Daftar pustaka - Penulisan spok.		imafe
8.	Jumat 29-januari 2021	Lindawati Panita kampus lon. S. kap., Ns, M. kap.	- Ravisi BAB 4 - Ravisi BAB 3 - Ace Hidiro	JF	



STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
9	30 - 01 - 2021	Imaduka Sirait S. kap., Ns. M. kap.	Revisi Bab 1, Bab 2, bab 3, lanjut Bab 4.		✓
10	17 - 02 - 2021	Imaduka Sirait. S. kap., Ns., M. kap.	Acc BAB 4 Revisi BAB 3 - kerangka baik		✓
11	Sabtu, 20-02- 2021.	Imaduka Sirait. S. kap., Ns., M. kap.	- Perhatikan Typing error - Revisi BAB 3.		✓
12	Sabtu, 22-02- 2021	Imaduka Sirait. S. kap., Ns., M. kap.	- Revisi BAB 3 - kerangka konsep. -		✓
13.	Sabtu, 27-02- 2021.	Lindawati Parida Tamtu badon, S. kap.; Ns., M. kap.	- Revisi BAB 4 - Acc ujian	✓	

STIKes Santa Elisabeth Medan



Nama Mahasiswa : Fitipus Wamwu.
 Nim : 032017041
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan tingkat keberhasilan Toilet training pada anak praschool di TK Fajar Medan Tahun 2021
 Nama Pembimbing 1 : Linda F. Tamputuan, S.kp., Ns., M.kp.
 Nama Pembimbing 2 : Imaelia Sirait, S.kp., Ns., M.kp.
 Nama Pengaji 3 : Luis Novitanum, S.kp., Ns., M.kp.

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB 1	PEMB 2	PEN GUJI 3
1.	Selasa, 09-maret-2021	Luis Novitanum, S.kp., Ns., M.kp	- BAB 4 Review (diperbaiki operasi ord.)			
2.	Jumat, 12-maret-2021	Luis Novitanum S.kp., Ns., M.kp	- Perbaikan Bagian dan Tabel di daftar isi - BAB 4 Review			
3.	Senin, 15-maret-2021	Luis Novitanum, S.kp., Ns., M.kp	- Allai skor di diperbaiki operasio nal, diperbaiki			
4.	Selasa 16-maret- 2021.	Luis Novitanum, S.kp., Ns., M. kp.	- BAB 4 Review cara penulisan dan ukuran. - Acc			



STIKes Santa Elisabeth Medan

Flowchart Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan
Pembelajaran dan Pengembangan Keterampilan Training Pada Anaka Prasekolah DI TK
Fajar Medan Tahun 2021

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																											
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Izin Pengambilan Data Awal																												
3	Penyusunan Proposal Penelitian																												
4	Seminar Proposal																												
5	Prosedur Izin Penelitian																												
6	Memberikan <i>Informed Consent</i>																												
7	Pengolahan Data Menggunakan Komputerisasi																												
8	Analisa Data																												
9	Hasil																												
10	Seminar hasil																												
11	Revisi Skripsi																												
12	Pengumpulan Skripsi																												

S

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN